PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SMP ALAM BANYUWANGI *ISLAMIC SCHOOL* (BIS) GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

Hikmatusy Syafaat
NIM : 084 121 344

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SMP ALAM BANYUWANGI *ISLAMIC SCHOOL* (BIS) GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh;

Hikmatusy Syafaat
NIM: 084 121 344

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SMP ALAM BANYUWANGI *ISLAMIC SCHOOL* (BIS) GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HIKMATUSY SYAFAAT
NIM. 084 121 344

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SMP ALAM BANYUWANGI *ISLAMIC SCHOOL* (BIS) GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

Sekretaris

Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota :

1. Dra. Zulaichah Achmad, M. Pd.I ( )

2. Drs. Sarwan, M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sengguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[1]

[1] Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia), 420.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur kepada Ilahi Rabbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Supa'at) dan Ibu (Suyati) yang aku sayangi pemberi semangat terbesar untukku, yang tidak hentinya memberikan kasih sayang dan do'anya kepadaku.
2. Adik-adikku Lia Purna W. dan Viky Wijaya yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu kepadaku.
4. Segenap Civitas Akademika dan semua warga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan senasib seperjuangan serta Almamater IAIN Jember yang aku banggakan.
5. Kerabat dan semua teman seperjuangan, keluarga besar C5/17 serta Kelas O yang telah memberikan makna indah dalam kebersamaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"* dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata lain yang bisa diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember serta ketua sidang skripsi yang telah membimbing penulis.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dan memenuhi kewajiban.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbngan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I selaku penguji utama sidang skripsi yang dengan sabar telah memberi saran kepada penulis.
7. Bapak Suwarno, M.Pd selaku sekretaris sidang skripsi yang dengan teliti dan sabar memberikan coretan koreksi dalam hal penulisan skripsi.
8. Bapak Mukhamad Farid, S.Ag selaku Kepala SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini, dan segenap dewan guru beserta pihak sekolah serta seluruh siswa SMP Alam BIS Genteng yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Jember yang telah membekali ilmu kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis

Hikmatusy Syafaat

NIM. 084 121 344

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Hikmatusy Syafaat, 2016. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya budaya membaca dikalangan pelajar pada saat ini utamanya membaca al-qur'an, agar budaya membaca dapat berkembang maka di setiap jenjang pendidikan diharapkan menanamkan pendidikan karakter gemar membaca. Peran guru sebagai teladan dan motivator dalam menanamkan pendidikan karakter menjadi faktor yang penting demi terbentuknya pelajar yang memiliki karakter gemar membaca al-qur'an.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subyek data, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa telah dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku serta karakteristik professional yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru PAI mampu memberikan contoh nyata untuk senantiasa membiasakan membaca al-qur'an setiap hari, minimal setelah melaksanakan sholat dan ketika memiliki waktu luang. 2) Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa dilakukan dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikannya kepada siswa, membangkitkan minat siswa, memberikan pujian yang wajar, dan memberikan komentar. Hal tersebut telah memberikan dorongan bagi siswa untuk senantiasa membiasakan diri membaca al-qur'an setiap hari setelah melaksanakan sholat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9
E. Definisi Istilah 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 17
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Subyek Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Analisis Data 55
F. Keabsahan Data 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Obyek Penelitian 60

B. Penyajian Data Dan Analisis 70

C. Pembahasan Temuan 88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Surat Bimbingan Skripsi
5. Surat Tugas
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Denah Bangunan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi
8. Pedoman Penelitian
9. Foto-foto
10. Jurnal Kegiatan Penelitian

Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	14
4.1	Sarana dan Prasarana SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	64
4.2	Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Alam BIS GentengBanyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.....	66
4.3	Keadaan Siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	68
4.4	Fokus Penelitian Dan Temuan Penelitian	88

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur organisasi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	65
4.2	Struktur Organisasi Ma'had Alam (OPMA) SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.....	69

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang dan suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Guru memegang peranan yang penting dalam kesuksesan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat terwujud, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan di setiap jenjang harus menanamkan pendidikan karakter sehingga siswa mampu bersaing, bermoral dan sopan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter hendaknya diterapkan sedini mungkin untuk mendapatkan hasil pribadi yang baik. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan

[1] Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan salah satunya melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan salah satu subyek yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 Ayat 4 bahwa " pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran."[2] Guru dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut guru memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Guru agar menjadi teladan yang baik bisa mencontoh pribadi Nabi-nabi terdahulu, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat Al-Mumtahinah (60) ayat 4:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ

"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan beliau."[3]

[2] Ibid., 7.
[3] Depag, *Al-Qur'an*, 549.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT telah mengutus nabi Ibrahim untuk menjadi teladan yang baik bagi manusia dan sudah sepatutnya seorang guru meneladani kepribadian nabi-nabi terdahulu, dan utamanya Nabi Muhammad SAW agar ia juga bisa menjadi teladan yang baik dan bisa dicontoh untuk para siswanya, selain menjadi teladan seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 Ayat 4 di atas bahwa guru juga diharapkan mampu membangun kemauan/ membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa cenderung akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas apabila ia mendapatkan motivasi dari orang yang dikaguminya. Guru yang baik merupakan salah satu sosok yang dikagumi oleh siswa di sekolah, untuk itu siswa akan senang apabila ia mendapatkan dorongan dari gurunya untuk melakukan aktivitas.

Nilai dalam pendidikan karakter salah satunya adalah gemar membaca. Gemar membaca merupakan suatu kegiatan/ kebiasaan meluangkan waktu yang digunakan untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 Ayat 5 bahwa " pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat."[4] Untuk itu dalam suatu proses pendidikan guru diharapkan mampu membawa siswa untuk mengembangkan budaya membaca. Salah satu anugerah yang sangat agung dari Allah SWT yang dikaruniakan kepada kita adalah kemampuan membaca.

[4] Sekretariat, Undang-undang, 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini sebagaimana perangkat-perangkat lain yang dianugerahkan Allah SWT kepada segenap umat manusia.[5] Jika kita ingin mengetahui hakikat nikmat dan karunia membaca, cukup bandingkan antara kondisi diri kita dengan orang yang bisa membaca, dan juga dengan orang yang tidak bisa membaca. Dengan cara yang demikian kita akan mendapatkan perbedaan yang signifikan antara diri kita dengan mereka. Gemar membaca tidak hanya harus dimiliki oleh orang-orang yang pintar saja, akan tetapi harus dimiliki oleh semua orang termasuk siswa, karena merekalah yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Jika generasi penerus bangsa dalam suatu negara enggan untuk membaca, maka negara tersebut bisa tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Karena salah satu hal yang dapat menjadikan negara bisa lebih maju apabila rakyatnya memiliki kebiasaan membaca yang berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya harus buku pelajaran, akan tetapi bisa juga berupa karya ilmiah, komik, majalah, al-Qur'an dan lain-lain.

Allah telah menjanjikan bagi orang yang selalu membaca al-Qur'an bahwa ia tidak akan merugi, sebagaimana yang difirmankan Allah di dalam al-Qur'an surat Al-Fathir (35) ayat 29-30:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا
وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ
إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

[5] Raghib As-Sirjani, *Spritual Reading*, (Aqwam: Solo, 2007), 69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."[6]

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwasanya orang yang selalu membaca al-Qur'an akan memperoleh manfaat bagi dirinya. Allah akan memberikan pahala yang berlimpah dan juga akan menambahkan karunia-Nya kepada siapa saja yang selalu membacanya. Seseorang tidak akan menjadi rugi karena membiasakan membaca al-Qur'an, tetapi sebaliknya ia akan mendapatkan manfaat yang begitu banyak. Al-Qur'an merupakan induk dari semua pengetahuan, di dalamnya sudah terkandung berbagai jenis ilmu pengetahuan baik itu ilmu untuk di dunia maupun di akhirat. Kita sebagai umat Islam sudah sepatutnya untuk mencintai dan mempelajari al-Qur'an, selain itu juga senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari.

Membaca al-Qur'an membawa pengaruh yang positif bagi orang yang membacanya, untuk itu sudah sepatutnya dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa, dan guru PAI memiliki peranan yang penting dalam hal ini karena melalui guru PAI siswa diajarkan nilai-nilai keislaman yang salah satunya membahas mengenai keutamaan al-Qur'an dan keutamaan bagi yang membacanya. Dengan begitu guru PAI juga harus memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an agar ia bisa menanamkan pendidikan karakter gemar

[6] Depag, *Al-Qur'an*, 437.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca al-Qur'an kepada siswanya. Guru PAI hendaknya bisa menjadi teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an, selain itu ia juga diharapkan mampu mendorong semangat siswa untuk gemar membaca al-Qur'an.

Lembaga yang memiliki komitmen tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya adalah SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi yang terletak di Villa Alam Asri. Jl Kh. Imam Bahri, Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Sejauh dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Alam BIS merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem asrama wajib (*boarding house*) bagi seluruh siswa. Siswa tidak diwajibkan untuk membayar biaya sekolah. Pembelajaran juga biasa dilakukan di tempat terbuka, namun ada juga ruangan yang disediakan untuk pembelajaran yang membutuhkannya. Pembelajaran dilakukan dengan bentuk praktik secara langsung untuk mata pelajaran yang bisa dipraktikkan secara langsung seperti mata pelajaran PAI. Siswa, guru maupun karyawan memiliki akhlak dan perilaku yang santun yang mencerminkan mereka memiliki karakter yang baik. Prestasi dari siswa juga bisa dikatakan cukup bagus mengingat sekolah ini baru berdiri, tetapi sudah banyak mendapatkan penghargaan dan dikenal oleh masyarakat luas terutama dari luar Banyuwangi.

Keunikan yang peneliti dapatkan di SMP Alam BIS ini bahwasanya lembaga tersebut mampu menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa dan hasilnya bisa dilihat secara langsung. Guru PAI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membekali siswa pengetahuan mengenai membaca al-Qur'an sejak mereka masuk ke lembaga, dengan harapan mereka mampu menerapkannya setiap hari minimal setelah melaksanakan sholat dan ketika memiliki waktu luang.[7]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI di SMP Alam BIS Genteng, beliau mengatakan bahwa:

> Membaca al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar lembaga. Kebanyakan diantara siswa menjadikan kebiasaan membaca al-Qur'an sebagai kebutuhannya. Mereka membaca al-Qur'an minimal setelah melakukan sholat setiap hari tanpa menunggu perintah dari orang lain, tidak hanya itu siswa juga harus menerapkan kebiasaan tersebut tidak hanya ketika di lembaga akan tetapi juga ketika berada di luar lembaga. Hal ini yang membedakan SMP Alam BIS dengan lembaga-lembaga lain yang ada di Banyuwangi.[8]

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang peran guru PAI di SMP Alam BIS dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa. Apakah beliau sudah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator atau belum, untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017."

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

[7] Observasi, 19 Mei 2016.
[8] Moh. Qoyum, *Wawancara*, 19 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam bentuk kalimat tanya.[9] Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[10] Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

[9] Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.
[10] Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/ peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[11] Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan untuk lebih meningkatkan keprofesionalan guru PAI dalam menanamkan pendidikan kararkter gemar membaca siswa yaitu membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

[11] Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa wawasan dalam bidang gemar membaca bagi lembaga, serta sebagai penambah literatur tentang penelitian khususnya tentang peranan guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[12] Adapun istilah-istilah dari judul penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PAI

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.[13] Peran juga berarti tindakan/ keterlibatan seseorang akan suatu hal.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[14] Jadi, guru tidak hanya menyampaikan ilmunya kepada siswa saja, akan tetapi juga harus membimbing dan membina siswa agar menjadi seperti apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

[12] Ibid., 45.
[13] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.
[14] St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15] Jadi, bisa dikatakan juga bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan siswa agar mereka bisa mengamalkan nilai-nilai keislaman di kemudian hari.

Peran guru PAI yang dimaksud peneliti adalah guru PAI sebagai teladan dan juga sebagai motivator. Karena terkait dengan penanaman pendidikan karakter gemar membaca kedua peran guru tersebut sangat berpengaruh.

2. Pendidikan Karakter Gemar membaca

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik/ siswa menuju kearah kedewasaan. Pendidikan juga biasa disebut dengan usaha untuk memanusiakan manusia.

Karakter adalah ciri khas yang ada dalam diri individu yang membedakannya dengan orang lain.

Pendidikan karakter yang dimaksud berarti suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

[15] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai karakter baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Setidaknya terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter salah satu diantaranya adalah gemar membaca.

Gemar berarti menyenangi sesuatu. Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Gemar membaca yang dimaksudkan oleh peneliti adalah gemar membaca al-Qur'an, yaitu kesenangan/ kebiasaan menyediakan waktu luang yang digunakan untuk membaca al-Qur'an.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter gemar membaca berarti suatu sistem penanaman nilai karakter gemar membaca kepada seluruh siswa yaitu kesenangan/ kebiasaan menyediakan waktu luang yang digunakan untuk membaca al-Qur'an.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa" adalah peran atau keterlibatan guru PAI baik sebagai teladan dan motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca yang berarti suatu sistem penanaman nilai karakter gemar membaca kepada seluruh siswa yaitu kesenangan/ kebiasaan menyediakan waktu luang yang digunakan untuk membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penulisan deskriptif naratif.[16] Dalam skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian Kepustakaan, yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data yang di dalamnya akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksankan serta saran-saran yang bersifat konstruktif bagi beberapa pihak.

[16] Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi peneliti. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Faizatul Hilmah	2013	Peran Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jember II Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama meneliti mengenai peran guru agama dalam membentuk karakter siswa	1. Faiza fokus pada peran guru agama sebagai pendidik, pengajar dan pelatih sedangkan peneliti fokus pada peran guru PAI sebagai teladan dan motivator. 2. Faiza meneliti mengenai karakter siswa sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada pendidikan karakter gemar membaca siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				yakni membaca al-Qur'an.
Faizatud daroini	2014	Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di SMPN 10 Jember Tahun Pelajaan 2013/2014	Sama-sama meneliti mengenai menanamkan pendidikan karakter pada siswa	1. Faizatud fokus pada upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih sedangkan peneliti fokus pada peran guru PAI sebagai teladan dan motivator. 2. Faizatud meneliti mengenai pendidikan karakter siswa sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada pendidikan karakter gemar membaca siswa yakni membaca al-Qur'an.
Nur	2014	Penanaman	Sama-sama	1. Nur fokus pada bentuk,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nadhif Ulfiah		Karakter Gemar Membaca Studi Kasus Pengelolaan Perpustakaan Anak Jalanan Di Kantor Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Sukoharjo.	meneliti tentang penanaman pendidikan karakter gemar membaca	kendala dan solusi penanaman karakter gemar membaca, sedangkan peneliti fokus pada peran guru PAI sebagai teladan dan sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca. 2. Nur meneliti mengenai gemar membaca secara keseluruhan sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada gemar membaca al-Qur'an.

Dari telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dengan kata lain penelitian iniakan menambah pengetahuan dan melengkapi dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Peran Guru PAI

> Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas; ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar, sehingga ada pepatah yang menyatakan "bagaimana pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru". Tetapi hal tersebut berbeda kenyataannya dengan sekarang. Dalam abad teknologi dan informasi ini siswa dapat mempelajari segala sesuatu dari berbagai sumber.[17]

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya: guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, dan masih banyak peran guru yang lainnya. Peran guru dalam hal ini menyangkut semua guru dalam bidang apapun termasuk guru PAI.

> Guru sebagai pengajar berarti seorang guru mentransfer ilmu yang dimiliknya kepada siswa. Namun, perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.[18] Guru sebagai pendidik berarti guru bertugas mendidik siswanya tidak hanya dalam hal materi pelajaran akan tetapi semua hal termasuk tingkah laku siswa tersebut. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena, itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek

---

[17] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 280.
[18] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendidik, menguasai teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan sebagainya.[19]

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[20] Sebagai pelatih, proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.[21] Sebagai teladan, guru merupakan model atau teladan bagi siswanya atau semua orang yang menganggap dia sebagai guru.[22] Sebagai motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan peran guru sebagai teladan dan motivator.

a. Teladan

1) Pengertian Guru Sebagai Teladan

> Konsep dan persepsi pada diri seorang anak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah melihat, mendengar, dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa.[23]

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana

[19] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 43.
[20] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 41.
[21] Ibid., 42.
[22] Ibid., 45.
[23] Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penting dalam pembentukan karakter seseorang. Satu kali perbuatan baik dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Sebagaimana Allah juga telah mengutus para rasul untuk menjadi teladan bagi umat manusia, seperti yang dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Mumtahanah (60) ayat 6:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ ۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦﴾

> "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."[24]

Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan menjadikan rasul-rasul yang telah diutus oleh Allah sebagai panutannya/teladan baginya. Sehingga ia juga bisa menjadi teladan yang baik untuk semua orang terutama siswanya.

Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa. guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tidak ada sedikit pun tersirat dalam benak guru untuk mencelakakan siswa dan membelokkan perilakunya ke arah yang tidak baik.[25] Dalam masyarakat kita

[24] Depag, *Al-Qur'an*, 550.
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002), 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"guru" dipandang sebagai orang yang harus "digugu dan ditiru". Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar.[26] Anak-anak mudah meniru apa yang mereka lihat, dan sangat penting untuk mengingat hal tersebut dalam pikiran seorang guru ketika ia merasa kesal oleh perilaku dari beberapa siswa.[27] Menurut Sue Cowley bahwa:

> Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Apakah guru harus menjadi teladan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di dalam kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan.[28]

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

2) Karakteristik Guru Teladan

Manusia tidak ada yang sempurna, pernah berbuat salah, khilaf ataupun dosa. Begitu juga dengan seorang guru, ia juga manusia biasa seperti yang lainnya. Namun, ketika guru melakukan kesalahan atau kekhilafan maka respon masyarakat akan lebih besar bila dibandingkan dengan yang lain.[29] Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan

---

[26] Hamalik, *Psikologi Belajar*, 28.
[27] Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Bandung: Erlangga, 2011),68.
[28] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 47.
[29] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014),180.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh/ teladan yang baik bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.[30]

Ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan oleh guru agar bisa menjadi teladan yang baik, yaitu:

a) Karakteristik Akidah, Akhlak dan Perilaku

Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yang dimaksud yaitu guru harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengannya. Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT di manapun berada, melakukakan koreksi diri atas kelalaian dan kesalahan. Menanamkam sikap *tawadhu'* (rendah hati), jangan sampai timbul perasaan *ujub* dan *ghurur*, karena orang yang rendah hati akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT[31]

Di sekolah guru merupakan panutan utama bagi siswa. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh siswa, ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh siswa. Untuk itu guru hendaknya memiliki akhlak yang baik. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 125:

[30] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.
[31] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 180.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[32]

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa memberikan pengetahuan hendaknya dengan cara yang tegas dan benar. Manusia harus bersikap dan bertindak dengan baik dan benar, karena dengan hal itu mencerminkan akhak yang mulia. Menurut Muhammat Rahman & Sofan Amri bahwa:

> Guru harus berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat duniawi dan ukhrawi. Senantiasa melandaskan niat ibadah kepada Allah ketika mengajarkan ilmu. Tidak semata-mata mengandalkan kemampuan dan usaha belaka dalam mengajar, tetapi juga berdo'a meminta taufiq serta pertolongan dari Allah SWT[33]

> Jika seorang anak dibesarkan di sebuah rumah di mana seringkali terdengar kata makian, ia mungkin akan membawa bahasa tersebut ke sekolah. Akan tetapi, jika mereka menghormati gurunya, siswa tersebut mungkin berusaha meniru gurunya. Mereka mungkin meniru perilaku dan cara guru berhubungan dengan orang; mereka mungkin mempelajari pelajaran yang guru ajarkan dengan maksimal, karena gurunya telah

[32] Depag, *Al-Qur'an*, 281.
[33] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 180.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> menginspirasi mereka untuk menyukai pelajaran tersebut seperti guru tersebut menyukainya. Salah satu cara kunci agar kita dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa kita adalah memperlakukan mereka sebagaimana kita ingin diperlakukan, contohnya, dengan sopan dan penuh hormat.[34]

Guru harus menjadi teladan bagi siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta pengarahan kepada siswa.[35]

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Frend W. Hart terhadap 3.725 orang siswa HIG HTS School di Amerika Serikat, dia menyimpulkan dengan mengemukakan sepuluh sikap yang baik dan disenangi siswa sebagai berikut:

1. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
2. Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersahabat, merasa sebagai seorang dalam kelompok kelas.
4. Menaruh perhatian dan memahami siswanya.
5. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan siswa.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat siswa.
7. Tidak ada yang lebih disenangi, tak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
8. Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkastis.
9. Siswa benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru.
10. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak siswa dan masyarakat lingkungannya.[36]

---

[34] Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, 68.
[35] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 180.
[36] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Karakteristik Profesional

Profesi guru adalah profesi yang sangat mulia. Risalah yang diemban guru sangat agung. Seorang guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yakni menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa-siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka secara baik.[37]

Menurut Hamzah B. Uno berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada siswa secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari siswa yang dihadapinya.[38]

Guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan. Dia harus menelaah buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya.[39] Guru harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, guru harus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan siswa serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.[40]

Guru harus memiliki kesiapan alami untuk menjalani proses mengajar, seperti pemikiran yang lurus, tidak melamun, berpandangan jauh ke depan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis. Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi). Maksud

[37] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 181.
[38] Uno, *Profesi*, 18.
[39] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 181.
[40] Uno, *Profesi*, 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesiapan mental dan fisik adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan perasaan yang kacau, malas ataupun lapar.[41] Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, ia harus dapat memperlakukan siswanya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing siswa. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut.[42]

Kesiapan waktu adalah dia mengisi pelajaran itu dengan jiwa yang tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlalu, tidak menanti-nanti waktu usainya atau menginginkan para siswa membaca sendiri tanpa diterangkan maksudnya, atau menghabiskan jam pelajaran dengan hal-hal yang tidak ada gunanya bagi siswa. Sedangkan maksud kesiapan ilmu adalah dia menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas. Dia menyiapkan apa yang dikatakannya. Sebisa mungkin, dia menghindari spontanitas dalam mengajar.[43]

b. Motivator

1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[44]

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau

[41] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 181.
[42] Uno, *Profesi*, 19.
[43] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 181.
[44] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 114.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> tujuan tertentu.[45] Istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan yang mengarah kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan yang menuju kearah tersebut. Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk menapai tujuan.[46]

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan menimbulkan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan/ melakukan sesuatu. Semua itu terjadi karena adanya suatu kebutuhan, tujuan serta keinginan. Motivasi merupakan serangkaian usaha manusia untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Jadi motivasi dapat muncul dari berbagai aspek. Motivasi bisa tumbuh dari dalam diri seseorang sendiri, akan tetapi juga tidak dipungkiri bahwa sesuatu yang ada diluar diri seseorang juga bisa memungkinkan untuk memunculkan sebuah motivasi untuk

[45] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 71.
[46] Hamalik, *Psikologi Belajar*, 173.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi yang kuat, ia akan berusaha menghadapi segala sesuatu dengan tindakan yang positif.

2) Tujuan Dan Fungsi motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[47] Semakin jelas tujuan yang diharapkan, maka akan semakin jelas pula bagaimana motivasi/ dorongan yang harus dilakukan.

Tidak adanya minat pada sesuatu menjadikan seseorang tidak akan suka atau bahkan tidak merespon akan adanya sesuatu di sekelilingnya, begitu halnya jika siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Itu adalah pertanda bahwa siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Tidak adanya motivasi intrinsik ini merupakan suatu masalah yang harus segera diselesaikan. Guru harus memberikan motivasi ekstrinsik agar siswa dapat keluar dari masalah kesulitan belajar.

> Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh

[47] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

faktor-faktor tersebut, muncul siswa- siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.[48]

Fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada awalnya siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.
c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Terkait dengan belajar, siswa yang mempunyai motivasi akan belajar dengan serius dan tekun agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang menggangu konsentrasinya akan diusahakan disingkirkannya.[49]

3) Prinsip-prinsip motivasi belajar

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 129.
[49] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. selain kurang percaya diri, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, asalkan pujian yang diucapkan harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Memuji berarti memberikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penghargaan atas prestasi kerja orang lain, hal ini dapat meningkatkan prestasi kerjanya. Sementara hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif siswa. hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan materi mata pelajaran tertentu, menghapal ayat-ayat al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa agar menjadi anak yang gemar belajar. Siswa pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.[50]

4) Macam Atau Jenis Motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[51]

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intriksik adalah motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Akan tetapi memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan tersebut.[52] Apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang ia inginkan.

Jadi motivasi intrinsik ini muncul berdasarkan kesadaran yang dimiliki seseorang dengan tujuan tertentu. Yang tergolong pada motivasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minat

> Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh.[53]

---

[50] Ibid., 119.
[51] Ibid., 117.
[52] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),73.
[53] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 166

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

2. Kebutuhan nilai agama

> Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap Tuhan/ beragama.[54]

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama, hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah.

3. Berprestasi

> Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Dengan kata lain, seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.[55]

Jadi motivasi berprestasi yaitu sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada suatu keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan.

---

[54] Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafndo Persada, 2008), 171.
[55] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 354.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.[56] Jadi manusia dalam melakukan sebuah aktivitas atau perilaku berdasarkan pada stimulus atau dorongan yang berasal dari luar dirinya. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain adalah pelayanan, kompetisi atau persaingan, sosial/ keterhubungan, profesionalisme guru dan lainnya.

> Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[57]

> Sementara itu menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi (motivasi) belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, faktor internal (keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (kondisi lingkungan di sekitar siswa), dan faktor pendekatan belajar (jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran).[58]

Bentuk dari motivasi dalam belajar juga sangat bervariatif, diantaranya: memberikan angka atau nilai terhadap hasil pekerjaan siswa, memberikan hadiah apabila hasil pekerjaannya memuaskan, mengadakan kompetisi antar siswa, memberikan pujian terhadap hasil pekerjaan siswa,

[56] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 117.
[57] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 262.
[58] Syah, *Psikologi Pendidikan*, 129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan hukuman bagi siswa yang bandel, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada siswanya.

5) Guru Sebagai Motivator

> Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.[59]
>
> Bagaimana kita memotivasi para siswa? pertama, kita perlu mengembangkan relasi saling percaya, berdasarkan pada rasa aman dalam suatu lingkungan yang bebas dari resiko. Kedua, guru perlu menawarkan tugas yang menantang secara intelektual, tetapi tidak sampai terlalu sulit.[60] Kedua hal ini bertujuan memotivasi siswa melalui tuntunan dan aktivitas, kemudian memunculkan motivasi intrinsik dalam rasa ingin tahu alamiah yang dimiliki para siswa. Untuk berlanjut kepada tindakan yang efektif, guru harus membantu para siswa mengembangkan tanggung jawab dan pilihan, mengatasi beban stress, meningkatkan rasa percaya diri serta identitas, dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kelas.[61]

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.[62] Beberapa petunjuk untuk guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran

[59] Sanjaya, *Kurikulum*¸ 287.
[60] Andi Stix & Frank Hrbek. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 12.
[61] Ibid., 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang ingin dicapai kepada siswa sehingga mereka mengetahuinya.[63] Menurut Wina Sanjaya:

> Tujuan yang jelas membuat siswa paham kearah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.[64]

Dalam memperjelas tujuan yang akan disampaikan, guru harus menghubungkan tujuan tersebut dengan kenyataan. Menurut Muhammad Abdullah Ad-Duweisy bahwa:

> Jelas pengaruh yang didapat tidak akan sama tatkala suatu ilmu dihubungkan dengan perumpamaan nyata, dibandingkan jika ia disampaikan dengan pemaparan yang kering. Fenomena-fenomena riil membangkitkan perasaan yang kuat di dalam jiwa. Ketika fenomena ini dimanfaatkan, maka pengajaran akan lebih mengena. Kejadian yang dikaitkan dengan pelajaran dan pendidikan akan tetap terpahat dalam benak, sukar untuk dilupakan.[65]

b) Membangkitkan minat siswa

Menurut Muhammat Rahman dan Sofan Amri guru harus benar-benar menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak sehingga setiap anak mampu berpikir

---

[62] Sanjaya, *Kurikulum¸* 288.
[63] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.
[64] Sanjaya, *Kurikulum¸* 288.
[65] Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba, 2006), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kritis dan belajar mandiri.[66] Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.[67]

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya adalah:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa. Siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Menurut Hamzah B. Uno selain menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa guru juga perlu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa agar mereka menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.[68]
2. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.[69] Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit akan sulit pula diminati siswa karena materi tersebut tidak akan diikuti dengan baik, yang akan menimbulkan kegagaan bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan tersebut akan membunuh minat siswa untuk belajar. Minat siswa akan tumbuh apabila ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
3. Gunakan model dan strategi pembelajaran secara bervariasi. [70]

Keberhasilan tertinggi guru adalah jika mampu mengubah siswa yang mogok belajar menjadi siswa yang lebih pandai dari dirinya, bukan nanti setelah lulus kuliah, tapi pada

[66] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 147.
[67] Sanjaya, *Kurikulum¸* 288.
[68] Uno, *Profesi Kependidikan,* 16.
[69] Ibid., 16.
[70] Sanjaya, *Kurikulum¸* 288.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat ini.

c) Memberi pujian yang wajar

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

> Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi ia mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi. Sebuah jiwa, siapapun pemiliknya cenderung merasa senang kepada keberhasilan. Dan pujian yang benar akan lebih banyak mendorongnya untuk melangkah mencapai puncak keberhasilan.[71]

> Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.[72]

> Menurut Damayanti guru hendaknya merayakan setiap keberhasilan yang diperoleh siswanya. Ajak seluruh siswa di kelas untuk memberikan selamat kepada temannya yang mendapatkan keberhasilan, hal ini membuat siswa percaya bahwa saat mereka meraih sesuatu di luar kegiatan sekolah, guru dan temannya pun akan ikut bangga.[73]

> Menurut E. Mulyasa memberikan pujian dan hadiah perlu dilakukan oleh guru apabila siswa menyelesaikan pekerjannya dengan hasil yang memuaskan. Namun, hukuman yang mendidik juga perlu diberikan kepada mereka yang tidak patuh terhadap aturan.[74]

d) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar. Setelah siswa selesai

---

[71] Ad-Duweisy, *Menjadi Guru*, 40.
[72] Ibid.¸ 289.
[73] Damayanti, *Sukses Menjadi Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 77.
[74] Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 62.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan ucapan atau tulisan "bagus", atau "teruskan pekerjaanmu" dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[75]

Memberikan komentar juga harus diberikan dengan tidak menyakiti siswa. Sebagai seorang guru sudah pastinya harus memiliki tutur kata yang baik seperti yang diungkapkan Muhammad Abdullah Ad-Duweisy:

> Tidak pantas bagi seorang guru melampaui batas dan melontarkan ucapan-ucapan tanpa ia mempedulkannya. Jika kata-kata yang baik membekas dengan baik di dalam jiwa, begitu pula kata-kata yang melukai. Walaupun kita tidak mengetahui secara cermat pengaruh kata-kata yang diucapkan, akan tetapi manusia mempunyai perasaan dan pertimbangan-pertimbangan yang mesti kita jaga.[76]

> Memberikan komentar juga tidak boleh dibuat-buat, apabila siswa melakukan sesuatu dengan baik maka guru harus mengatakan baik. Namun, jika siswa melakukan sesuatu dengan hasil kurang baik, seorang guru harus memberikan komentar agar siswa belajar lebih giat lagi. Menurut Damayanti, jika seorang guru marah atau kecewa pada siswa, ia harus berbicara pada mereka akan tetapi bukan berteriak. Memotivasi dilakukan dengan memberikan dorongan dan bukan menyindir.[77]

2. Kajian Teori Tentang Pendidikan Karakter Gemar Membaca

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan fenomena-fenomena yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut. Sebagai

[75] Sanjaya, *Kurikulum*¸ 289.
[76] Ad-Duweisy, *Menjadi Guru*, 68.
[77] Damayanti, *Sukses*, 189.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik.[78]

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter, kharassaein,* dan kharax, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.[79] Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika.[80]

Tahapan pengembangan karakter siswa dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan hal tersebut.[81]

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Heri Gunawan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

[78] Rodliyah, *Pendidikan*, 29.
[79] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.
[80] Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), 35.
[81] Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[82]

Tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila.[83]

Menurut Heri Gunawan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.[84]

Fungsi Pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Pengembangan potensi dasar, agar "berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik".
2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.[85]

Ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter adalah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.[86]

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai dalam pendidikan karakter yang dimaksud adalah suatu jenis kepercayaan, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Menurut Allfort nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.[87]

---

[82] Ibid., 28.
[83] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 43.
[84] Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 30.
[85] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 43.
[86] Ibid., 43.
[87] Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri sebagai berikut:

1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam berbagai hal.
3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai berbagai perbedaan.
4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya.
10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah airnya.
12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat/ komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, dan aman atas kehadiran dirinya.
15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang rusak.
17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.[88]

c. Pengertian Gemar Membaca

Membaca adalah salah satu hal yang begitu penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena dengan membaca seseorang dapat mengenal/ mengetahui dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Mengingat begitu pentingnya membaca, hingga di dalam al-Qur'an ayat yang turun pertama kalinya adalah menganjurkan untuk membaca yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[89]

Kata *qara'* yang terdapat pada ayat tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dan membentuk suatu bacaan.[90]

Selanjutnya, kata *qara'* kembali diulang pada ayat ketiga, menurut Al-Marhagi bahwa pengulangan kata *iqra'* pada ayat tersebut didasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali diulang-ulang dan membiasakannya sebagaimana berlaku dalam tradisi. Perintah Tuhan untuk mengulang membaca berarti pula mengulangi apa yang dibaca.[91]

---

[88] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 54.
[89] Depag, *Al-Qur'an*, 597.
[90] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 43.
[91] Ibid., 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.[92] Menurut Tampubulon mengatakan bahwa:

> Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, akan tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi juga perlu ada.[93]

Jika seseorang ingin menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan, maka di dalam diri seseorang tersebut harus ada keinginan dan kemauan untuk mulai melakukannya terlebih dahulu, dan melakukannya secara terus menerus hingga akhirnya kegiatan tersebut mendarah daging dan menjadi kebiasaannya. Keinginan dan kemauan saja tidaklah cukup untuk membentuk suatu kebiasaan, akan tetapi kedua hal tersebut perlu diperkuat oleh adanya motivasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang mendarah daging pada diri seseorang. Menurut Tampubulon bahwa:

> Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal. Membentuk kebiasaan membaca

[92] Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 37.
[93] Tampubulon, *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*, (Bandung: Angkasa, 2015), 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> yang efisien memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak.[94]

Gemar membaca al-Qur'an berarti seseorang menyenangi dan membiasakan menyediakan waktu luang untuk membaca al-Qur'an.

d. Membaca Al-Qur'an

> Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan. Pembaca harus dalam keadaan suci, berpakaian yang rapi bersih, dan ditempat yang bersih. Membaca al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi bila dibaca dengan *tartil*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut *tajwid*.[95]

Al-Qur'an kitab suci terakhir diturunkan sebagai pedoman hidup, ia harus dibaca, dipahami, dihayati dan diamalkan. Terhadap al-Qur'an umat manusia dan khususnya kaum Muslim terklasifikasikan sebagaimana ditegaskan oleh guru besar kita; Ustadz Husain Al-Habsyi menjadi lima golongan:

> Golongan yang pertama: golongan yang Cuma menerima al-qur'a saja, namun ia tidak atau belum membacanya. Ia tidak mempunyai kesempatan untuk belajar membaca dalam bahasa aslinya. Golongan yang kedua: Mereka yang membacanya dalam bahasa aslinya. Golongan yang ketiga: Mereka yang membacanya dalam bahasa aslinya dan dengan mengerti artinya sekali. Golongan yang keempat: Adalah golongan yang membacanya, mengerti maknanya, kemudian ia berhasil menerapkan isinya pada diri dan keluarganya. Golongan yang kelima: Mereka yang membacanya dalam bahasa aslinya, menerapkan maknanya, mengamalkannya kemudian mengajarkannya kepada orang lain. [96]

---

[94] Ibid., 228.
[95] Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.
[96] Ali Umar Al Habsyi, *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur;an Anda*, (Jakarta: Zahra, 2013), 93.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan utama membaca al-Qur'an adalah untuk merenungkan dan memperhatikan pesan-pesan Allah SWT yang terkandung di dalamnya, maka diperintahkan agar membacanya dengan *tartil* dan perlahan-lahan tidak tergesa-gesa.

Ali Umar Al-Habsyi mengatakan:

> Tuntutan Islam yang disampaikan para imam suci *Ahlulbait* as. tidak menganjurkan seorang mengkhatamkan bacaan al-Qur'an kecuali dalam kurun waktu yang memungkinkannya untuk melakukan perenungan dan *tadabbur* pada setiap ayatnya. Sebulan adalah waktu ideal untuk seorang muslim mengkhatamkan al-qur'aan. Itu artinya ia membaginya dalam tiga puluh bagian/juz, setiap hari ia membaca satu juz dari al-Qur'an. Dan apabila seorang memiliki waktu luang lebih, tidak tersibukkan oleh hal-hal lain, maka ia dapat mengkhatamkannya dalam setengah bulan atau kurang, dengan membaginya menjadi empat belas bagian atau tujuh bagian atau bahkan lima bagian. Dan apabila seorang merasakan adanya kesemangatan dan memiliki banyak waktu dalam membaca al-Qur'an maka ia boleh mengkhatamkannya dalam enam hari, dan tidak dianjurkan kurang dari tiga hari.[97]

Oleh karena itu sebaiknya membaca al-Qur'an harus benar-benar diniati di dalam hati setiap orang yang hendak membacanya. Karena apabila ia tidak memiliki keinginan/ niat untuk membaca al-Qur'an dikhawatirkan ia akan membacanya dengan terburu-buru sekedar untuk melaksanakan tugas atau perintah dari orang lain, dan hal ini sangat tidak dianjurkan. Menurut Ali Umar Al Habsyi membaca alqur'an ialah dengan melibatkan lisan, akal dan hati. Bagian lisan adalah membenarkan huruf-huruf bacaan dengan tartil, bagian akal menafsirkan makna-makna sedangkan bagian hati adalah mengmbil

[97] Ibid., 170.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran.[98] Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 121:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

"Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi."[99]

Menurut Abdul Chaer mengungkapkan bahwa:

> Al-Qur'an bukan buku ilmiah, tetapi semua bidang ilmu disebutkan dalam al-Qur'an itu, dalam banyak ayat yang tersebar dalam surah-surah. Ada yang kebenaran ilmiahnya sudah terbukti dalam kajian keilmuan pada saat ini, tetapi ada juga yang masih tertutup kabut kerahasiaan. Satu hal yang perlu dicatat adalah kalau hasil kebenaran kajian ilmiah sering masih bersifat relatif, tetapi kebenaran al-Qur'an bersifat mutlak, sehingga sering dikatakan sebagai suatu keajaiban atau suatu mukjizat, mengingat bahwa al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu sedangkan kebenaran ilmiahnya baru terbukti pada abad ke-20.[100]
>
> Sebagai umat Islam tentunya kita harus bersyukur kepada Allah karena telah menurunkan mukjizat-Nya yang begitu luar biasa kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat. Ayat-ayat al-Qur'an adalah gudang-gudang ilmu Allah SWT oleh karenanya sudah sepantasnya, kaum Muslim membuka dan memperhatikan serta merenungkan kandungan gudang-gudang tersebut, dan adalah aib bagi mereka apabila tidak memberikan perhatian terhadapnya.[101]

Dengan membaca al-Qur'an kita akan mendapatkan manfaat yang begitu banyak diantaranya adalah Allah menjanjikan pahala yang besar bagi yang membaca al-Qur'an dan yang mengajari al-Qur'an

[98] Ibid., 104
[99] Depag, *Al-Qur'an*, 19.
[100] Chaer, *Perkenalan Awal*, 44.
[101] Al Habsyi, *Agar*, 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada orang lain. Rasulullah SAW juga menerangkan pahala besar bagi yang tekun mengajari putra-putrinya ayat-ayat al-Qur'an mulai membacanya hingga mengerti maksud dan kandungannya.[102]

Selain itu membaca al-Qur'an akan membawa kebahagiaan dalam hidup, kebahagiaan seorang hamba bergantung kepada sejauh mana ia mampu memahami dan kemudian mengamalkan al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah.[103]

> Tidak hanya itu, Rasulullah SAW menyematkan predikat paling mulianya umat Islam kepada para pengemban al-Qur'an, yang banyak memahami rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya dan yang paling konsisten dalam menjalankan dan mengamalkannya serta yang paling getol menyebarkan dan memperjuangkannya.[104]

3. Kajian Teori Tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca

a. Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pendidikan karakter, tidak akan berhasil maksimal dan memuaskan.[105]

> Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi siswa dalam membentuk karakter mereka. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam

[102] Ibid., 82.
[103] Ibid., 85.
[104] Ibid., 86.
[105] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 255.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga siswa berkarakter (akhlak mulia).[106]

Menurut S. Nasution, sebagaimana dikutip Abuddinata setidaknya ada tiga tugas utama guru dalam pendidikan, yaitu:

1) Mengomunikasikan pengetahuan;
2) Model yaitu dalam mengajarkan ilmu harus dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari;
3) Model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya.[107]

Dari ketiga hal tersebut, jelas bahwa seorang guru selain harus memiliki pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, seorang guru juga harus berkepribadian baik, berbudi pekerti luhur, berjiwa besar dan berpengetahuan serta berwawasan global.[108]

Ukuran keberhasilan guru dalam menguasai kelas tidaklah menjadi ukuran tercapainya tujuan belajar, tetapi ditentukan sejauh mana guru mampu mengembangkan kemampuan siswa, baik kecakapan, keterampilan, pengetahuan, wawasan, dan karakter berkeadaban. Sebab, guru juga merupakan pembaharu sekaligus pencerah pikiran dan hati siswa.[109]

Guru sebagai orang tua siswa di sekolah juga harus melakukan pembiasan-pembiasaan seperti sholat, membaca al-Qur'an, menjalankan puasa serta berperilaku baik, karena pembiasan merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pembinaan karakter anak.[110]

Idealnya, guru harus mampu mengembangkan karakter siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya yang dapat dilakukan melalui kecakapan memotivasi serta menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Sebab, tujuan kurikulum pendidikan karakter adalah memberdayakan siswa supaya memiliki kecakapan hidup, berdikari, mandiri, berwawasan, memiliki pengetahuan, memiliki

[106] Ibid., 255.
[107] Ibid., 256.
[108] Ibid., 257.
[109] Ibid., 257.
[110] Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter*, 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> keterampilan *soft skill*, optimis dan segala perilaku positif lainnya.[111]

b. Nilai Pendidikan Karakter Gemar membaca

Menurut Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie terdapat 18 nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah gemar membaca. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.[112]

> Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, akan tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi juga perlu ada.[113]

[111] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 257.
[112] Ibid., 112.
[113] Tampubulon, *Kemampuan Membaca* , 227.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekataan dan Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[114]

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis *field research* adalah agar data atau informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Alam BIS, yang letaknya tidak jauh dari Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng dan SMK Muhammadiyah 1 Genteng, tepatnya berada di Villa Alam Asri. Jl. Kh. Imam Bahri, Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

[114]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan informan diantaranya:

a. Kepala SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Kepala SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi adalah Bapak Mukhamad Farid, S.Ag Alasan kepala sekolah dipilih menjadi subyek penelitian karena beliau memiliki kewenangan dalam mengambil kebijakan dan beliau juga dianggap mengetahui akan situasi dan kondisi di lembaga.

b. Guru SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Guru yang dijadikan subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Moh. Qoyum, S.Pd.I beliau juga sekaligus sebagai pengasuh ma'had, alasan guru PAI dijadikan informan dalam penelitian ini karena guru PAI dianggap berperan langsung dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an. Selanjutnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Nurul Fatimah, M.Pd beliau juga sekaligus sebagai pengasuh ma'had. Alasan beliau dijadikan subyek penelitian karena beliau dianggap salah satu orang yang paling mengetahui aktivitas keseharian siswa dan juga aktivitas guru PAI.

c. Siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Siswa dipilih karena mereka yang paling merasakan dampak dari peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an. Siswa yang dijadikan informan berjumlah 5 orang. Mereka adalah 2 orang siswa pengurus remaja masjid yaitu Nicoly Adam M. dari

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelas IX dan Putri Arinda Dewi dari kelas IX, 1 orang siswa dari kelas IX yang bukan pengurus remaja masjid yaitu Adji Ramadan, 1 orang siswa dari kelas VIII yaitu Syahidah Alifia, dan 1 orang siswa dari kelas VII yaitu Mar'atus Sholihah.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[115] Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang telah dipilih dianggap orang yang paling mengetahui dan memahami mengenai peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.[116] Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi objektif SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
2. Aktivitas guru PAI dan siswa ketika membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

[115] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.
[116] Ibid., 145.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca yaitu al-Qur'an kepada siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
4. Keadaan Sarana dan prasarana di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

b. Teknik wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[117] Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
3. Pendapat siswa tentang peran guru PAI dalam menanamkan

[117] A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[118] Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakaan teknik dokumentasi untuk mencari data atau dokumen yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirnya SMP Alam BIS Genteng Banuwangi.
2. Profil SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
3. Visi dan Misi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
4. Letak geografis SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
5. Keadaan sarana dan prasarana di SMP BIS Alam Genteng Banyuwangi.
6. Struktur organisasi kepengurusan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
7. Data guru dan karyawan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
8. Data siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

[118] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9. Struktur OPMA SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
10. Dokumentasi yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.[119]

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.[120] Dalam proses ini peneliti mulai merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, yang telah didapatkan dari hasil observasi/ catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi, dan membuang data yang tidak dipakai. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan

[119] Ibid., 246.
[120] Ibid., 247.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.[121] Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif. Data yang disajikan adalah hasil data yang telah direduksi sebelumnya yaitu tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[122] Data yang disimpulkan yaitu data tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

[121] Ibid., 249.
[122] Ibid., 253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. [123] Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digalinya melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[124]

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut ialah.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

[123] Ibid., 273.
[124] Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Jl Kh. Imam Bahri, Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala sekolah SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan di cari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2) Memasuki lapangan.
3) Mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.[125]

[125] Moleong, *Metode*, 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga SMP Alam BIS Genteng, yang terletak di Villa Alam Asri. Jl Kh. Imam Bahri, Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Lembaga pendidikan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi berdiri pada tahun 2005, didirikan oleh perorangan yaitu bapak Mukhamad Farid, S.Ag yang juga menjabat sebagai kepala sekolah hingga saat ini, beliau lulusan dari pondok pesantren Sukorejo Situbondo dan dibantu oleh rekannya bapak Suyanto, S.Pd.I lulusan dari pondok pesantren Gontor.[126]

Mereka memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga dengan biaya gratis bagi anak-anak yang kurang mampu, karena mereka merasa prihatin akan mahalnya biaya pendidikan sehingga masyarakat yang kurang mampu tidak bisa menyekolahkan anaknya, selain itu biaya mahal di sekolah-sekolah umumnya tidak sebanding dengan kualitas pendidikannya. Beliau bersama rekannya mendirikan SMP Alam BIS ini dengan visi menjadikan Alam BIS sebagai Religion School, Sciences

[126] Meita Tri Handayani, *Dokumentasi*, 02 September, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

School, Mathematic School, Noble Character School and Languages School untuk mewujudkan pembelajaran yang berstandart Internasional.[127]

2. **Profil SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.**

Nama Sekolah	: SMP ALAM BIS Genteng.
NPSN/ NSS/ NIS	: 20540115/ 20 0525 10 202/ 200 130
Alamat Sekolah	: Villa Alam Asri. Jl Kh. Imam Bahri. telp.0333 848801–08124941747 Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.
Nama Yayasan	: Yayasan BISMY
Alamat Yayasan	: Villa Alam Asri. Jl Kh. Imam Bahri. telp.03337731165–08124941747 Desa Jenisari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.
Tahun didirikan/ tahun beroperasi	: 2005/2005
No. Telp	: 03337731165/ 08124941747
Nomor rekening	: 0792002293
Nama Bank	: Bank Jatim
Email	: 19farid19@gmail.com[128]

[127] Mukhamad Farid, *Wawancara*, 01 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Visi & Misi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Adapun visi dan misi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan Alam BIS sebagai Religion School, Sciences School, Mathematic School, Noble Character School and Languages School untuk mewujudkan pembelajaran yang berstandart Internasional.[129]

b. Misi

Misi sekolah dirumuskan untuk mewujudkan visi sekolah misi SMP Alam BIS sebagai berikut :

1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi, berparadigma Islam dan berwawasan global.
3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, iptek, life skill dan umum secara seimbang menuju terbentuknya generasi yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.[130]

4. Letak Geografis SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

Secara geografis letak SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi ini berada di atas bukit di tengah-tengah pemukiman penduduk, dan juga berada tidak jauh dari SMK Muhammadiyah 1 Genteng dan juga Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng. Kepemilikan tanah SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi secara legalitas adalah sebagai berikut:[131]

---

[128] M. Dhiyaur Rahman, *Dokumentasi*, Banyuwangi 10 Agustus 2016.
[129] M. Dhiyaur Rahman, *Dokumentasi*, Banyuwangi 10 Agustus 2016.
[130] M. Dhiyaur Rahman, *Dokumentasi*, Banyuwangi 10 Agustus 2016.
[131] Meita Tri Handayani, *Dokumentasi*, 02 September, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Kepemilikan Tanah : Yayasan

b. Status Tanah : Wakaf

c. Luas Lahan/ Tanah : 3000 m^2

5. Keadaan Sarana & Prasarana SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam bidang sarana dan prasarana SMP Alam BIS bisa dikatakan jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lain pada umumnya, namun meskipun demikian lembaga ini terus melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menambah sarana dan prasarana belajar siswa.[132]

Pada saat ini di SMP Alam BIS sedang melakukan pembangunan untuk menambah asrama bagi siswa. Sampai saat ini data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut:[133]

[132] Observasi, 01 Agustus 2016.
[133] Meita Tri Handayani, *Dokumentasi*, 02 September, 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jumlah Barang	Jumlah
1	Mushola	1
2	Kantor	1
3	Aula	1
4	Asrama putra	5
5	Asrama putri	2
6	Perpustakaan	1
7	Lab. Komputer	1
8	Pondok kayu	2
9	Kamar mandi	4
10	Tempat makan	1
11	Kantin	1
12	Gudang	1
13	Kendaraan/ Mobil	2
14	Komputer	10
15	Papan tulis	4

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Struktur Organisasi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Struktur organisasi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut:[134]

Bagan 4.1
Struktur organisasi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

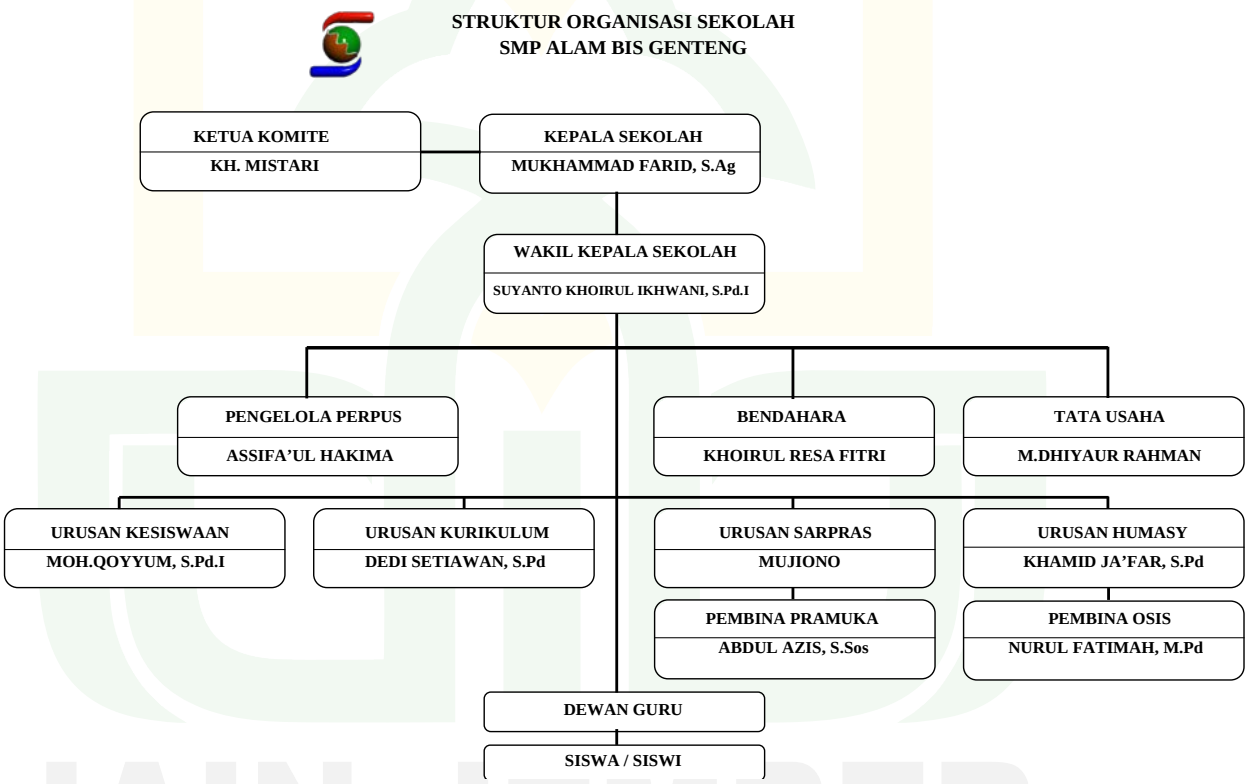

[134] Meita Tri Handayani, *Dokumentasi*, 02 September, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Guru dan karyawan di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Berikut tabel Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.[135]

Tabel 4.2
Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

NO.	NAMA GURU DAN KARYAWAN	L/P	IJAZAH TERAKHIR	AGAMA	PANGKAT/ JABATAN
1	Mukhamad Farid, S.Ag	L	S1	Islam	Kepala Sekolah
2	Suyanto Khoirul Ikhwani, S.Pd.I	L	S1	Islam	Wakil Kepala Sekolah
3	Khamid Ja'far, S.Pd	L	S1	Islam	Guru
4	Meita Tri Handayani, S.Pd	P	S1	Islam	Guru
5	Khoirul Resa	P	D3	Islam	Bendahara

[135] Meita Tri Handayani, Dokumentasi, 02 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Fitri				Sekolah
6	Moh. Qoyum, S.Pd.I	P	S1	Islam	Guru PAI
7	Abdul Aziz, S.Sos	L	S1	Islam	Guru
8	Ahmad Baedowi, S.Pd	L	S1	Islam	Guru
9	Elok Faixoh	P	S1	Islam	Guru
10	Hj. Amilatun	P	S1	Islam	Guru
11	Nurul Fatimah	P	S2	Islam	Guru
12	Dedi Setiawan, S.Pd	P	S1	Islam	Guru
13	Ervi Khilda Putri	P	SMA	Islam	Trainer
14	Yuhana Aprilia	P	SMA	Islam	Trainer
15	Mujiono	L	SMA	Islam	Tukang Kebun
16	Sujono	L	SMA	Islam	Keamanan
17	Kusroni	L	S1	Islam	Karyawan
18	Istiklah	P	SMA	Islam	Karyawan Dapur
19	M. Dhiyaur Rahman	L	SMA	Islam	Tata Usaha
20	Assifa'ul Hakima	P	SMA	Islam	Karyawan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Keadaan Siswa SMP Alam Genteng BIS Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jumlah keseluruhan siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 67 siswa yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 18 siswa, kelas VII B berjumlah 7 siswa, kelas VIII A berjumlah 13 siswa, kelas VIII B berjumlah 9 siswa, kelas IX A berjumlah 11 siswa, kelas IX B berjumlah 9 siswa. Berikut tabel keadaan siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi: [136]

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	18	-	18
2	VII B	-	7	7
3	VIII A	13	-	13
4	VIII B	-	9	9
5	IX A	11	-	11
6	IX B	-	9	9
Jumlah		42	25	67

[136] M. Dhiyaur Rahman, *Dokumentasi*, Banyuwangi 10 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9. Struktur Organisasi Ma'had Alam (OPMA) SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Organisasi Ma'had Alam (OPMA) sama dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di lembaga-lembaga lain pada umumnya. Berikut bagan Struktur Organisasi Ma'had Alam (OPMA) SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. [137]

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Ma'had Alam (OPMA) SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

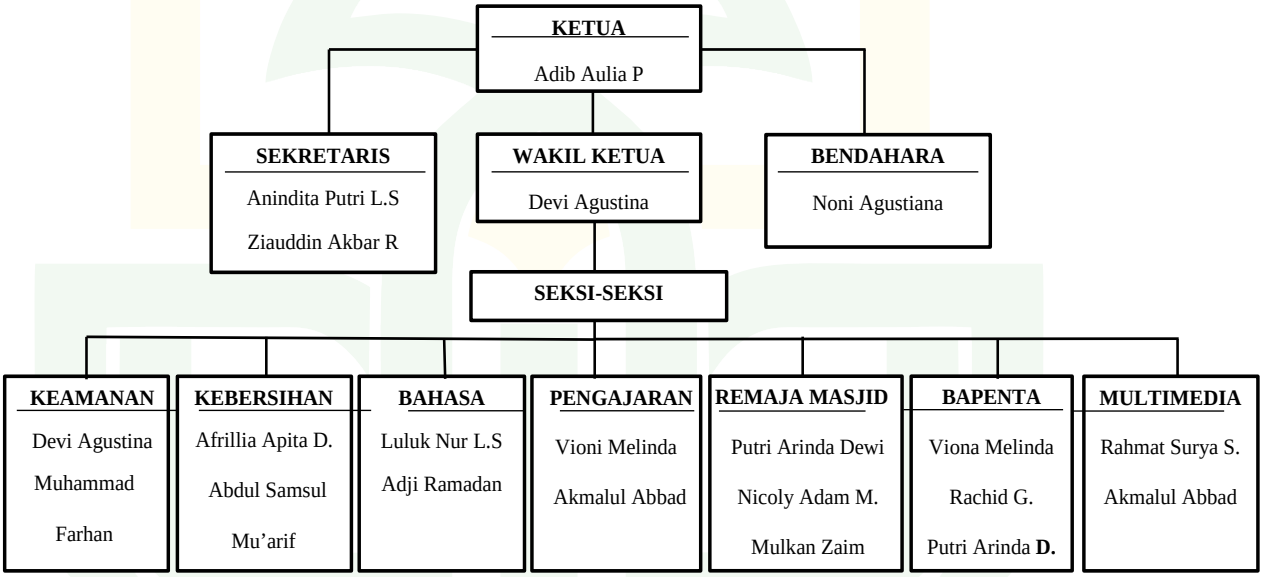

[137] M. Dhiyaur Rahman, Dokumentasi, 10 Agustus 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, sehingga menurut peneliti dianggap *representative* untuk dihentikan. Karena dianggap sudah layak dan data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, diantara peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai teladan dan guru sebagai motivator. Siswa seringkali mengidolakan gurunya dalam berbagai hal, untuk itu sebagai seorang guru seharusnya bisa menjadi contoh/ teladan yang baik bagi siswanya. Selain itu dorongan/ motivasi dari guru juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dorongan/ motivasi seorang guru akan menjadikan siswa lebih semangat dalam melakukan segala sesuatu.

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Alam BIS Genteng Banyuwangi, secara *real*/ nyata telah mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas terutama dalam bidang keagamaan. Hal ini terlihat dari kegiatan sehari-harinya yang dilakukan di lembaga tersebut tidak pernah terlepas dari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur keagamaan seperti selalu melakukan sholat berjama'ah baik itu sholat *fardu* maupun sholat *sunnah*, selalu membiasakan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an setelah sholat dan juga di waktu senggang, selain itu guru PAI juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sering mengisi *mauidhoh* setelah sholat yang merupakan bentuk dorongan/ memotivasi siswa untuk lebih mencintai agama Islam.

Lembaga ini lebih mengutamakan praktik dalam kegiatan sehari-harinya sebagai bentuk dari kegiatan pembelajaran daripada teori-teori seperti yang banyak diterapkan di lembaga-lembaga lain pada umumnya. Guru di lembaga ini tidak hanya memberikan materi kepada siswanya akan tetapi beliau juga langsung mengintruksikan kepada siswanya untuk melakukan segala sesuatu terkait dengan pelajarannya. Selain itu guru juga harus melaksanakan sebelum mengintruksikan kepada para siswanya untuk melakukan sesuatu, apabila saat ini guru menyampaikan materi mengenai membaca al-Qur'an, beliau akan mengintruksikan kepada para siswanya untuk senantiasa membaca al-Qur'an minimal setelah sholat. Akan tetapi sebelum beliau mengintruksikan atau memotivasi siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an setelah melakukan sholat, tentunya beliau sudah melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu.

Guru PAI di lembaga ini tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada siswanya untuk senantiasa membaca al-Qur'an minimal setelah sholat, beliau berharap kebiasaan membaca al-Qur'an ini akan mengakar kuat di dalam hati setiap siswa. Selain memberikan motivasi kepada siswa beliau juga mampu menjadi teladan yang baik dalam hal ini, sehingga bisa dilihat siswa di SMP Alam BIS ini sebagian besar sudah memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an, tidak hanya ketika mereka berada di sekolah/ asrama saja akan tetapi juga ketika siswa pulang ke rumahnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswanya. Sehingga kegiatan membaca al-Qur'an tertanam di dalam hati dan akan selalu dilakukan oleh siswa dimanapun mereka berada.

Sesuai dengan metode yang digunakan, seperti interview, observasi dan dokumentasi. Maka data atau temuan sesuai dengan fokus masalah yang telah disebutkan di awal pembahasan. Sehingga data yang diperoleh dari lapangan yang akan disajikan meliputi. Peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, yang fokus pada peran guru PAI sebagai teladan dan sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an siswa. Sehingga pada bagian ini, data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. **Peran Guru PAI Sebagai Teladan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.**

   Peran guru salah satunya adalah sebagai teladan bagi setiap siswanya. Setiap tindakan maupun sikap seorang guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh siswanya. Untuk itu sebagai guru seharusnya bisa menjadi teladan yang baik bagi semua orang terutama bagi siswa yang selalu berinteraksi dengannya di sekolah. Hendaknya sebagai seorang guru menjadikan Rasullullah SAW sebagai panutannya. karena beliau adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sosok yang memiliki teladan yang baik (suri tauladan), sehingga guru mampu menjadi teladan yang baik pula bagi siswanya.

Guru dalam memenuhi perannya sebagai teladan dituntut untuk memiliki beberapa karakteristik tertentu yaitu pertama, karakteristik akidah, akhlak dan perilaku, dan yang kedua karakteristik profesional. Kedua karakteristik ini harus dimiliki oleh semua guru termasuk guru PAI. Jika guru PAI sudah memiliki karakteristik tersebut pada dirinya, maka bisa dikatakan dia mampu menjadi teladan bagi para siswanya. Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku berhubungan dengan keseharian seseorang dalam melakukan berbagai hal. Karakteristik ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang. Agar bisa menjadi teladan yang baik, seseorang harus memiliki akidah yang kokoh, dan juga akhlak serta perilaku yang baik dalam kesehariannya.

Menurut Kepala Sekolah yaitu bapak Mukhamad Farid mengungkapkan bahwa:

> Alhamdulillah guru-guru yang ada di SMP Alam BIS mampu memenuhi tugasnya sebagai seorang guru dan menjadi teladan yang baik dalam berbagai hal. Termasuk guru PAI juga sudah menjadi contoh yang baik untuk semua siswanya, beliau memiliki keimanan yang kuat dan tidak mudah goyah juga akhlak, perilaku dan sikap serta kepribadian yang baik dalam berbagai hal yang bisa dicontoh oleh siswanya.[138]

Guru PAI juga menjalankan tugasnya sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an. Bapak Moh.

[138] Mukhamad Farid, *wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qoyum sebagai guru yang mengampu mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

> Sebisa mungkin saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Saya menyuruh anak-anak untuk membaca al-Qur'an minimal setelah menunaikan sholat lima waktu, tetapi sebelum saya menyuruh mereka, saya juga memberikan contoh dengan membiasakan membaca al-Qur'an setelah melaksanakan sholat dan juga biasanya di waktu yang senggang.[139]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah, bapak Mukhamad Farid yang mengatakan bahwa:

> Guru PAI di SMP Alam BIS menurut saya sudah memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an, dan juga beliau sudah menjadi teladan yang baik untuk anak-anak agar senantiasa membaca al-Qur'an. Beliau sering membaca al-Qur'an setelah sholat dan juga di waktu-waktu senggang. Jadi bisa dikatakan beliau juga menggemari membaca al-Qur'an. Beliau juga sebagai pengasuh yang sehari-harinya berada di sana. Jadi anak-anak juga mengetahui apa saja yang beliau kerjakan sehari-hari dan anak-anak juga mengetahui bahwa beliau kerap kali membaca al-Qur'an.[140]

Para siswa juga mengungkapkan hal yang sama, seperti yang dikatakan salah satu siswi bernama Syahidah Alifia, ia mengatakan bahwa:

> Mr. Qoyum sebagai guru dan juga pengasuh kami, beliau selalu menjadi contoh yang baik untuk kami semua, beliau selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada kami seperti beliau selalu membaca al-Qur'an ketika selesai melaksanakan sholat dan juga ketika beliau melakukan jaga malam di asrama. Beliau menyuruh kami untuk melakukan hal yang sama dengan yang beliau lakukan, beliau selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada kami sebelum menyuruh kami melakukan sesuatu.[141]

Siswa yang bernama Nicoly Adam M. juga mengatakan bahwa:

> Menurut saya Mr. Qoyum sangat baik kepada semua orang juga kepada siswanya. Beliau memberikan contoh yang baik kepada kami

[139] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[140] Mukhamad Farid, *wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.
[141] Syahidah Alifia, *wawancara*, Banyuwangi 12 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> semua. Beliau mengajarkan kami untuk berbuat baik, berbicara santun, dan berperilaku baik kepada semua orang. Beliau juga suka membaca al-Qur'an setiap selesai sholat dan juga saat jaga malam. Hal yang paling saya ingat bahwa beliau mengatakan salah satu manfaat dari membaca al-Qur'an bisa membuat hati merasa tenang. Dan setelah saya membiasakan membaca al-Qur'an minimal setelah saya melakukan sholat benar saja bahwa hati saya merasa lebih tenang dan sejuk. Dan saya menjadi sangat suka membaca al-Qur'an.[142]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswi bernama Putri Arinda Dewi, bahwa:

> Mr. Qoyum menurut saya dan juga teman-teman adalah guru yang sangat baik. Beliau tidak pernah marah atau kasar kepada kami, kecuali kalau kami berbuat salah beliau paling cuma memarahi kami. Cara bicara beliau juga halus dan beliau juga sangat agamis, mungkin karena beliau lulusan dari pondok. Beliau tidak pernah meninggalkan sholat dan juga rajin sekali membaca al-Qur'an. beliau selalu mengingatkan kami kalau kami tidak segera mengambil wudhu ketika sudah adzan, dan kalau ada diantara kami yang tidak segera membaca al-Qur'an setelah sholat. Sehingga saya dan juga teman-teman banyak yang mengagumi beliau.[143]

Ibu Nurul Fatimah sebagai salah satu pengasuh dan juga sebagai istri dari Bapak Moh. Qoyum juga menyetujui atas apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan juga para siswa, beliau mengakui bahwa suaminya seringkali membaca al-Qur'an sebagai bentuk kecintaannya kepada al-Qur'an. Hal ini juga membawa dampak yang positif bagi para siswa. Menurutnya siswa memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an salah satunya juga berasal dari keteladanan yang dimiliki oleh bapak Moh. Qoyum. Beliau mengatakan bahwa:

---

[142] Nicoly Adam M, *wawancara*, Banyuwangi 15 Agustus 2016.
[143] Putri Arinda Dewi, *wawancara*, Banyuwangi 23 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Memang anak-anak di sini rata-rata sudah bisa membaca al-Qur'an meskipun ada beberapa diantara mereka yang belum lancar dalam membacanya, akan tetapi mereka sangat berantusias untuk belajar membaca al-Qur'an. Hal ini saya ketahui karena saya juga kebetulan selain menjadi pengasuh juga sebagai guru mengaji mereka. Dan rata-rata mereka memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an. Anak-anak selalu membaca al-Qur'an ketika mereka selesai menunaikan sholat. Anak-anak sangat senang membaca al-Qur'an, salah satu hal yang mendorong mereka gemar membaca al-Qur'an adalah mereka mendapat dorongan dari guru PAI yang tidak lain juga suami saya, seringkali mereka melihat suami saya membaca al-Qur'an setelah sholat dan kadang mereka juga melihat ketika suami saya sedang berjaga malam di asrama. Sebenarnya di waktu-waktu senggang beliau juga biasa mengisi dengan membaca al-Qur'an.[144]

Berdasarkan pendapat dari beberapa orang di lembaga tersebut diketahui bahwasanya guru PAI memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yang baik untuk menjadi teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa, sehingga siswa menanamkan dalam hati untuk senantiasa membaca al-Qur'an setiap harinya.

Guru PAI juga harus memiliki karakteristik professional. Karakteristik ini berhubungan dengan kemampuan guru PAI dalam mendalami materi, menyampaikannya kepada siswa dan memberikan pemahaman dengan baik kepada siswa. Guru akan mampu menjadi teladan yang baik apabila beliau mampu menguasai materi dengan baik sebelum diberikan kepada siswanya, apabila seorang guru tidak mampu menguasai materi, maka guru akan merasa kesulitan dalam menyampaikannya kepada siswa dan juga dalam mengaplikasikannya secara nyata.

[144] Nurul Fatimah, *wawancara*, Banyuwangi 09 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bapak Moh. Qoyum selaku guru PAI berusaha sebisa mungkin untuk mendalami setiap materi yang akan beliau berikan kepada siswanya. Seperti yang beliau katakan bahwa:

> Saya berusaha sebisa mungkin untuk mendalami setiap materi yang akan saya berikan kepada siswa agar saya tidak merasa kesulitan ketika menyampaikannya dan juga memberikan pemahaman kepada para siswa. Selain itu apabila ada pertanyaan dari siswa tentunya saya akan merasa malu apabila saya tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Untuk menghindari hal tersebut tentunya saya harus benar-benar menguasai materi yang akan saya berikan kepada para siswa saya. Setelah saya mampu menguasai materi dengan baik, tentunya saya akan bisa memberikan pemahaman yang benar kepada mereka dan juga saya akan merasa lebih mudah untuk mengaplikasikan secara nyata/ memberikan contoh langsung dari setiap materi yang saya ajarkan, karena di lembaga ini menekankan pada aplikasi langsung terhadap materi yang akan diajarkan dan harus dimulai dari gurunya untuk menjadi contoh, atau bisa dikatakan guru harus menjadi teladan bagi siswa.[145]

Dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa, sebelumnya beliau juga memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai membaca al-Qur'an dan berbagai hal yang berhubungan dengannya, seperti manfaat bagi yang membacanya, keutamaan al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an dan lainnya. Seperti yang beliau katakan:

> Sebelum saya menyuruh siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an tentunya saya memberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu kepada para siswa karena tidak semua siswa di lembaga ini yang langsung memahami mengenai materi tentang membaca al-Qur'an ataupun langsung bisa membaca al-Qur'an. Untuk itu di lembaga ini juga memfasilitasi program mengaji untuk setiap siswa dan dibagi menjadi beberapa jenjang untuk memudahkan guru mengajari mereka. Dengan adanya hal tersebut secara nyata mampu memberikan perubahan kepada para siswa, yang tadinya siswa belum bisa membaca al-Qur'an akhirnya ia menjadi bisa, yang sebelumnya

[145] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> belum lancar akhirnya menjadi lancar. Dan akhirnya merasakan secara langsung manfaat dari membaca al-Qur'an, mereka mengaku merasakan ketenangan setelah membiasakan membaca al-Qur'an.[146]

Salah satu siswa bernama Adji Ramadan mengatakan bahwa:

> Mr. Qoyum dalam mengajar menurut saya beliau sangat menguasai materi dengan baik. Beliau tidak merasa gugup ataupun canggung dalam menyampaikan setiap materi kepada kami semua. Kami juga bisa memahami apa yang beliau sampaikan kepada kami. Beliau juga cepat menanggapi dan menjawab apabila kami memiliki beberapa pertanyaan. Kami merasa senang belajar bersama beliau. Beliau juga menyampaikan kepada mengenai membaca al-Qur'an. Kami sekarang juga telah membiasakan membaca al-Qur'an minimal setelah sholat. Kami juga merasakan manfaat dari membaca al-Qur'an seperti yang telah Mr. Qoyum sampaikan kepada kami.[147]

Siswi bernama Mar'atus Sholihah juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

> Mr. Qoyum menurut saya adalah guru yang baik, beliau mampu memberikan suatu materi dengan baik dan jelas kepada kami. Kalau tentang membaca al-Qur'an saya rasa beliau juga sangat mendalami, beliau bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut saya. Beliau memberikan kami pemahaman yang jelas mengenai membaca al-Qur'an.[148]

Ibu Nurul Fatimah sebagai salah satu guru dan pengasuh juga mengungkapkan bahwa ketika anak-anak masuk pertama kali ke lembaga, ada diantara mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an tetapi ada juga yang belum bisa membaca al-Qur'an. Seperti yang beliau katakan:

> Anak-anak awal masuk ke lembaga ada yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik tetapi yang belum bisa membaca juga ada. Untuk itu kami sebagai dewan guru berusaha agar anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan agar mereka membiasakan membaca al-Qur'an setiap harinya. Kami segenap dewan guru selain mengajari mereka mengaji juga memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak-anak mengenai

---

[146] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[147] Adji Ramadan, *wawancara*, Banyuwangi 18 Agustus 2016.
[148] Mar'atus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi 26 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> manfaat dan pentingnya membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari, hal ini menjadi tugas dan kewajiban kami utamanya suami saya sebagai guru agama/PAI bagi anak-anak. Dan sejauh dari yang saya lihat beliau juga sudah mampu memberikan pengertian tersebut kepada anak-anak sehingga mereka memiliki semangat dalam belajar dan membaca al-Qur'an.[149]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kita mengetahui bahwasanya guru PAI memiliki karakteristik profesional untuk memenuhi tugasnya sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa. Beliau mampu memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak mengenai manfaat, keutamaan dan hal lain yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an.

> Guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi selalu menjunjung tinggi sifat dan sikap yang mulia dalam bertindak dan bersikap, karena sifat dan sikap merupakan cerminan dari akhlak dan perilaku seseorang. Guru PAI juga mampu mendalami setiap materi yang beliau sampaikan kepada siswa. Dengan demikian guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi telah mampu menjadi teladan bagi siswanya dalam berbagai hal, terutama dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an.[150]

2. **Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Peran guru PAI salah satunya juga sebagai motivator. Siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan segala sesuatu apabila ia mendapatkan dorongan dari orang yang disenangi/ diidolakan. Memotivasi siswa bisa dilakukan dengan memperjelas tujuan pembelajaran dan

[149] Nurul Fatimah, *wawancara*, Banyuwangi 09 Agustus 2016.
[150] Observasi, 27 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyampaikannya kepada siswa, membangkitkan minat siswa, memberikan pujian yang wajar dan memberikan komentar.

Guru PAI di SMP Alam BIS terbiasa memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikannya kepada siswa. Seorang guru sebelum menyampaikan pengetahuan kepada siswanya terlebih dahulu harus merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai setelah melakukan pembelajaran tersebut. Setelah itu tujuan tersebut hendaknya disampaikan kepada siswanya, agar mereka tahu apa maksud dari guru memberikan materi itu kepada mereka.

Bapak Moh. Qoyum selaku guru PAI mengungkapkan bahwa menurutnya sebelum memberikan pengetahuan kepada siswanya, beliau terlebih dahulu merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dan juga menyampaikannya kepada seluruh siswa, seperti yang beliau katakan:

> Sebelum saya memulai suatu pelajaran biasanya saya merumuskan tujuan secara jelas dan setelah itu tentunya saya juga menyampaikan tujuan tersebut kepada seluruh siswa agar mereka mengetahui apa sebenarnya tujuan mereka untuk mempelajari materi tersebut, hal itu saya lakukan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran.[151]

Berkaitan dengan menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa, beliau juga melakukan hal yang sama. Seperti yang beliau katakan:

> Dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa sebelumnya saya juga menyampaikan tujuannya kepada mereka semua bahwa harapannya dalam setiap diri siswa akan selalu mencintai al-Qur'an, selain itu akan juga akan tertanam semangat untuk selalu membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari

[151] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> minimal setelah mereka melakukan sholat, terlebih apabil mereka bisa mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur'an dalam kegiatan sehari-harinya. Dan hal ini saya harap akan selalu mereka bawa kemanapun mereka berada baik di lembaga maupun di luar dan bahkan setelah mereka lulus dari lembaga ini.[152]

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswi bernama Putri Arinda Dewi, dia mengungkapkan bahwa:

> Mr. Qoyum senantiasa menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai sebelum menyampaikan materi kepada kami. Beliau juga menyampaikan bahwa beliau menginginkan kami untuk senantiasa mencintai al-Qur'an dan mengamalkannya. Beliau menyuruh kami untuk senantiasa membacanya meskipun hanya sebentar setiap harinya dan menyempatkan membaca minimal setelah sholat. Beliau menginginkan kami agar gemar membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an akan sangat bermanfaat bagi yang membacanya.[153]

Mar'atus Sholihah sebagai salah satu siswi juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

> Mr. Qoyum sebelum mengajar selalu menyampaikan kepada kami kenapa kami harus mempelajari materi tersebut. Dan beliau juga menyampaikan kepada kami bahwa beliau menginginkan kami agar senantiasa membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an minimal setelah kami melaksanakan sholat.[154]

Guru dengan cara menyampaikan tujuan yang ingin dicapai secara jelas, akan membantu siswa untuk menjadi lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang akan disampaikan oleh gurunya, sehingga siswa mampu menerimanya dengan baik dan benar.

Membangkitkan minat siswa merupakan salah satu hal yang juga dibutuhkan guna tercapainya tujuan dalam berbagai hal termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Siswa apabila memiliki minat untuk mempelajari

---

[152] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[153] Putri Arinda Dewi, *wawancara*, Banyuwangi 23 Agustus 2016.
[154] Mar'atus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi 26 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi yang akan disampaikan oleh guru, maka hal tersebut akan memudahkan bagi siswa untuk menerima materi yang disampaikan.

Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI, dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa sebisa mungkin berusaha untuk membangkitkan minat para siswanya. Seperti yang beliau ungkapkan:

> Sebisa mungkin saya berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam setiap kegiatan maupun pembelajaran yang saya lakukan. Dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa saya juga berusaha semampu saya untuk membangkitkan minat mereka. Hal ini saya lakukan dengan memberikan pengetahuan kepada mereka akan manfaat apa yang akan mereka dapatkan jika mereka membaca al-Qur'an. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an saya memberikan dorongan kepadanya untuk terus belajar, jangan sampai merasa malu karena belum bisa membaca al-Qur'an. Selain itu saya juga menyampaikan kerugian bagi seseorang yang tidak mau belajar dan juga tidak mau membaca al-Qur'an untuk kehidupannya.[155]

Menurut siswi yang bernama Syahidah Alifia mengatakan:

> Mr. Qoyum tidak pernah bosan untuk mengingatkan kami akan pentingnya dan manfaatnya membaca al-Qur'an bagi diri sendiri. Beliau selalu mengatakan bahwa membaca al-Qur'an memiliki dampak yang luar biasa bagi seseorang yang mau melakukannya. Membaca al-Qur'an harus senantiasa kita lakukan setiap hari karena hal tersebut membuat hati kita merasa tenang.[156]

Menurut pendapat siswi bernama Mar'atus Sholihah mengatakan:

> Mr. Qoyum selalu memberikan motivasi kepada kami semua untuk terus belajar membaca al-Qur'an agar kami semua bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Beliau juga terus mengingatkan kami untuk membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap harinya karena hal tersebut akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi orang yang mau membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an.[157]

---

[155] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[156] Syahidah Alifia, *wawancara*, Banyuwangi 12 Agustus 2016.
[157] Mar'atus Sholihah, *wawancara*, Banyuwangi 26 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibu Nurul Fatimah sebagai salah satu guru dan pengasuh juga mengatakan bahwasanya bapak Moh. Qoyum berusaha sebaik mungkin untuk terus membangkitkan minat para siswanya agar senantiasa membaca al-Qur'an. Beliau menuturkan bahwa:

> Suami saya berusaha dengan sebaik-baiknya untuk senantiasa membangkitkan minat anak-anak untuk selalu membaca al-Qur'an setiap harinya. Beliau tidak pernah bosan mengingatkan kepada anak-anak manfaat jika mereka mempunyai kebiasaan membaca al-Qur'an. Selain itu beliau juga selalu memotivasi anak-anak untuk terus belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Beliau menginginkan anak-anak membiasakan membaca al-Qur'an hingga kebiasaan tersebut tertanam dalam diri mereka masing-masing, sehingga mereka tidak perlu diingatkan lagi untuk selalu membaca al-Qur'an setiap harinya.[158]

Guru PAI dengan cara menghubungkan manfaat yang akan diperoleh jika siswa membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an setiap hari, hal tersebut mampu mempengaruhi minat siswa untuk membiasakan membaca al-Qur'an. Bapak Moh. Qoyum mampu membangkitkan minat siswa dalam menanamkan gemar membaca al-Qur'an kepada siswa.

Memberikan pujian juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa. Seseorang akan merasa senang apabila ia mendapatkan pujian dari orang lain yang dikaguminya. Begitu juga dengan siswa akan merasa senang apabila ia menerima pujian dari gurunya.

Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI tidak pernah sungkan untuk memberikan pujian kepada siswanya. Seperti yang beliau katakan:

[158] Nurul Fatimah, *wawancara*, Banyuwangi 09 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Saya senang memberikan pujian kepada anak-anak apabila mereka melakukan pekerjaan ataupun sesuatu dengan baik. Saya rasa hal tersebut juga disukai oleh anak-anak karena pada dasarnya kita pun senang apabila kita mendapatkan pujian dari orang lain. Saya berharap hal tersebut bisa membuat mereka berusaha dengan lebih baik lagi, serta bisa membuat siswa yang lainnya termotivasi untuk melakukan hal yang sama bahkan yang lebih baik lagi. Akan tetapi terkadang saya juga memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar aturan. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk dari pelajaran agar mereka maupun siswa yang lain tidak mengulangi hal yang sama.[159]

Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI juga senantiasa memberikan pujian kepada para siswanya yang selalu menyempatkan membaca al-Qur'an setiap hari. Seperti yang beliau katakan:

> Saya juga memberikan pujian kepada anak-anak yang setiap harinya meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an. biasanya hal itu saya berikan dengan kata-kata, terkadang juga dengan senyuman, ataupun dengan sentuhan yang bisa menandakan saya bangga atas apa yang dilakukan mereka. Hal ini sudah berlangsung cukup lama dan saya bisa melihat perubahan juga dari mereka. Sekarang anak-anak terbiasa untuk membaca al-Qur'an setelah melakukan sholat tanpa perlu adanya instruksi dari guru ataupun seniornya.[160]

Hal yang serupa diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Nicoly Adam M. yang mengatakan:

> Menurut saya Mr. Qoyum sangat perhatian kepada kami, beliau suka menunjukkan perhatiannya itu kepada kami dengan berbagai cara. Terkadang beliau memuji hasil pekerjaan kami dengan mengucapkan sesuatu yang membuat kami merasa senang, terkadang beliau juga tersenyum kepada kami. Ketika kami rajin membaca al-Qur'an beliau juga memberikan pujian kepada kami, hal itu tentunya membuat kami merasa sangat senang karena kami melakukan hal yang membuat guru kami bangga kepada kami.[161]

Menurut Putri Arinda Dewi salah satu siswi di lembaga tersebut juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

---

[159] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[160] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[161] Nicoly Adam, *wawancara*, Banyuwangi 15 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Mr. Qoyum sering memberikan pujian kepada kami ketika kami melakukan hal yang baik. Seperti ketika kami rajin membaca al-Qur'an beliau akan tersenyum kepada kami, selain itu beliau juga terkadang mengucapkan kata-kata yang manis kepada kami, hal itu membuat kami merasa senang dan bersemangat untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Awalnya saya membaca al-Qur'an karena merasa senang mendapatkan perlakuan yang baik dari guru, tetapi lama-lama saya bisa merasakan ketenangan ketika membaca al-Qur'an sehingga sekarang saya membaca al-Qur'an bukan untuk mendapatkan pujian akan tetapi karena saya merasakan hal itu berguna untuk diri saya sendiri.[162]

Bapak Moh. Qoyum memberikan pujian kepada para siswanya dengan tujuan agar mereka merasa senang karena mendapatkan penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan, dan berharap agar mereka membiasakan membaca al-Qur'an setiap harinya sehingga membaca al-Qur'an bukan lagi menjadi kegiatan tambahan akan tetapi menjadi kebutuhan bagi mereka.

Penghargaan juga bisa diberikan dengan cara memberikan komentar atas pekerjaan siswa. Memberikan komentar pada dasarnya hampir sama dengan memberikan pujian, tetapi hal ini sebenarnya berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memberikan motivasi kepada siswa. Jika pujian diberikan ketika siswa melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan komentar diberikan untuk menghargai pekerjaan siswa baik pekerjaan itu bagus maupun tidak, komentar juga bisa berbentuk sebuah kritikan.

Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI mengatakan:

> Sebagai guru saya berusaha untuk selalu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Komentar saya berikan untuk

[162] Putri Arinda Dewi, *wawancara*, Banyuwangi 23 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> memberikan semangat kepada mereka. Ketika anak-anak melakukan suatu pekerjaan mereka akan melakukannya dengan berusaha sebaik mungkin, dan komentar sangat diperlukan karena mereka akan merasa senang apabila hasil pekerjaan tersebut dihargai oleh orang lain, sebaliknya apabila pekerjaan mereka tidak dihargai maka anak-anak akan merasa malas untuk melakukan pekerjaan lain karena mereka merasa sia-sia melakukan hal tersebut.[163]

Bapak Mukhamad Farid sebagai kepala sekolah juga sependapat dengan bapak Moh. Qoyum, beliau mengatakan:

> Memberikan komentar atas apa yang dikerjakan oleh siswa baik itu hasilnya bagus maupun kurang bagus tentulah sangat mempengaruhi bagi mereka. Siswa akan merasa senang dan mau melakukan tugas yang diberikan selanjutnya dengan sebaik-baiknya apabila pekerjaan mereka yang sebelumnya dihargai oleh gurunya. Hal ini tentunya membawa pengaruh yang sangat baik sebagai bentuk dari dorongan yang diberikan oleh guru.[164]

Bapak Moh. Qoyum sebagai guru PAI juga sering memberikan komentar terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan juga intensitas mereka dalam membacanya. Seperti yang beliau katakan:

> Saya senantiasa memberikan komentar kepada anak-anak setelah mereka membaca al-Qur'an. Apabila anak-anak membaca dengan baik dan benar saya tidak ragu-ragu untuk mengatakan yang sebenarnya, akan tetapi apabila mereka membacanya kurang baik maka saya juga akan memberikan kritikan yang sifatnya membangun agar mereka berusaha dan mau belajar untuk lebih meningkatkan kualitas membacanya. Dan juga ketika anak-anak memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari tentunya saya merasa sangat senang dan memberitahukan hal itu/ memberikan komentar kepada mereka, sedangkan untuk anak-anak yang kurang gemar membaca al-Qur'an maka saya juga akan menasehati dan memberikan kritikan kepada mereka dengan tujuan agar mereka lebih meningkatkan kebiasaan membaca al-Qur'annya.[165]

---

[163] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.
[164] Mukhamad Farid, *wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.
[165] Moh. Qoyum, *wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Syahidah Alifia mengatakan bahwa:

> Menurut saya Mr. Qoyum selalu memberikan komentar terhadap hasil dari sesuatu yang kami lakukan. Hal ini membuat kami merasa senang dan lebih bersemangat untuk melakukan hal yang sama bahkan lebih baik lagi. Ketika kami membaca al-Qur'an beliau sangat senang dan memberitahu hal itu kepada kami. Beliau juga menasehati kalau ada diantara kami yang malas membaca al-Qur'an. Tentu saja kami merasa senang apabila kami diperhatikan oleh guru-guru kami.[166]

Menurut siswa lain yang bernama Adji Ramadan juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

> Saya senang ketika sesuatu yang saya kerjakan dilihat hasilnya oleh guru-guru, saya merasa bangga dan saya ingin melakukannya dengan lebih baik lagi. Ketika saya membaca al-Qur'an Mr. Qoyum seringkali memperhatikan saya dan juga teman-teman yang lain. Beliau juga sering mengatakan kalau beliau senang melihat kami membiasakan diri membaca al-Qur'an dan beliau juga tidak segan-segan memberikan kritikan kepada kami agar kami lebih meningkatkan intensitas membaca al-Qur'an karena hal itu sangat baik dan berguna bagi diri kami sendiri.[167]

Komentar yang diberikan oleh bapak Moh. Qoyum telah memberikan dampak yang positif bagi siswanya dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an mereka. Beliau tidak pilih kasih kepada siswanya dan memperhatikan semua siswanya. Hal itu membuat siswa merasa senang dan terdorong untuk senantiasa membaca al-Qur'an setiap harinya.

Bapak Moh. Qoyum merupakan sosok yang dikagumi oleh para siswanya, untuk itu tidaklah heran jika ucapan-ucapan beliau dalam bentuk perintah maupun larangan akan dijalankan oleh siswanya. Beliau juga

---

[166] Syahidah Alifia, *wawancara*, Banyuwangi 12 Agustus 2016.
[167] Adji Ramadan, *wawancara*, Banyuwangi 18 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai sumber motivasi bagi para siswanya dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an.[168]

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang hasil temuan penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik, yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik yaitu teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebelum masuk pada pembahasan temuan, berikut disajikan tabel fokus masalah dan hasil temuan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis temuan dari penelitian ini.

Tabel 4.4
Fokus Penelitian Dan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?	Peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa telah dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku serta karakteristik professional yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru PAI mampu memberikan contoh nyata untuk senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari, minimal setelah

[168] Observasi, 01 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		melaksanakan sholat dan ketika memiliki waktu luang.
2.	Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?	Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa dilakukan dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikannya kepada siswa, membangkitkan minat siswa, memberikan pujian yang wajar, dan memberikan komentar, hal tersebut telah memberikan dorongan bagi siswa untuk senantiasa membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap hari setelah melaksanakan sholat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI sudah melakukan tugasnya yaitu sebagai teladan dan sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa.[169]Selanjutnya hasil temuan penelitian tersebut dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

[169] Observasi, 01 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Peran Guru PAI Sebagai Teladan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan temuan di lapangan bahwasanya guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai teladan bagi siswanya dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam rangka menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa.

Guru PAI di lembaga ini memiliki akidah yang mantap dan kuat, juga tidak akan mudah goyah. Beliau berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebisa mungkin beliau selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya.

Bentuk kecintaan guru PAI kepada agama Islam diwujudkan dengan mengikuti perintah untuk senantiasa mengamalkan apa yang terdapat di dalam al-Qur'an. Keimanannya terhadap al-Qur'an beliau terapkan dengan cara mengamalkan yang terdapat di dalamnya sebisa mungkin, dan selalu membaca al-Qur'an minimal setelah menunaikan sholat, selain itu juga ketika beliau memiliki waktu luang beliau tidak segan-segan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat salah satunya dengan membaca al-Qur'an. Beliau selalu menekankan hal itu juga kepada para siswanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tugas guru memang bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran kepada siswanya, akan tetapi ia juga harus menunjukkan/ mengaplikasikan apa yang disampaikannya kepada siswa dalam bentuk kegiatan yang nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa:

> Siswa akan suka memperoleh tingkah laku yang baru, misalnya dengan modeling/ contoh. Hal ini akan membuat pelajaran lebih mudah dihayati oleh siswa karena materi yang disampaikan guru tidak hanya diceritakan secara lisan. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.[170]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa di lembaga ini memiliki komitmen yaitu pembelajaran dalam bentuk praktik yang nyata lebih utama daripada hanya sekedar teori. Teori memang diperlukan dan disampaikan, akan tetapi yang terpenting lebih dari itu praktiklah yang sangat diutamakan, dengan adanya komitmen tersebut bukan berarti guru tidak menguasai materi yang disampaikan. Dalam segala bentuk pelajaran yang bisa dipraktikkan secara langsung para siswa akan diminta untuk mempraktikkannya dan menuangkannya dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi sebelum itu, tentunya dewan guru juga sudah mempraktikkan terlebih dahulu. Jadi seperti halnya pelajaran lainnya, dalam menanamkan karakter gemar membaca al-Qur'an ini guru PAI terlebih dahulu menunjukkan kecintaannya dan kegemarannya membaca al-Qur'an dengan membacanya setiap hari setelah sholat.

[170] Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammat Rahmat dan Sofan Amri bahwa kunci sukses pendidikan yang pertama dan utama adalah akhlak, guru benar-benar harus bisa menjadi teladan dalam berakhlak. Siswa kebanyakan lebih percaya dengan gurunya dari pada orang tuanya, karena guru dianggap tahu segalanya.[171] Berdasarkan hasil temuan, guru PAI di lembaga ini memiliki akhlak dan perilaku yang baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan keseharian beliau. Beliau tidak pernah berbuat kasar kepada siapapun terlebih siswanya. Beliau memiliki tutur kata yang sopan dan perilaku yang santun, sehingga siswa menyukai beliau. Para siswa juga menyebutkan bahwa guru PAI memang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, beliau juga membeiasakan membacanya setiap hari.

Guru PAI selain sudah memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yang baik untuk menjadi teladan bagi orang lain, peneliti juga menemukan di lapangan bahwa guru PAI di SMP Alam Genteng Banyuwangi juga memiliki karakteristik professional yang harus dimiliki oleh setiap guru, menurut Jamal Ma'mur Asmani untuk menjadi guru yang professional harus menguasai bahan bidang studi dan juga bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi.[172] Guru harus benar-benar mengusai materi yang akan disampaikan kepada para siswanya dengan baik dan benar. Tidak boleh ada kesalahan maupun keraguan dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena menurut siswa perkataan guru

[171] Muhammat Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik*, 147.
[172] Asmani, *Great Teacher*, 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu adalah benar. Jika guru sampai salah dalam menyampaikan materi hal tersebut bisa menjadi kesalahan yang fatal.

Berdasarkan yang peneliti kemukakan sebelumnya bahwa guru PAI di SMP Alam Genteng Banyuwangi sudah memiliki karakteristik professional, hal ini dapat dilihat dari salah satunya yaitu ketika beliau memberikan suatu materi beliau benar-benar menguasai materi tersebut. Beliau memberikan materi dengan sangat jelas dan tegas, tidak ada keraguan ketika beliau menyampaikan materi yang sedang beliau berikan kepada siswanya. Beliau juga mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswanya mengenai materi yang beliau sampaikan. Beliau juga dapat menjawab apabila ada pertanyaan yang diajukan oleh siswanya.

Penanaman pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa guru PAI juga mampu memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai membaca al-Qur'an secara jelas kepada para siswanya, selain itu beliau juga mampu memberikan contoh/ mempraktikkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya dengan baik. Menurut Hamzah B. Uno, guru harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, guru harus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan siswa serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.[173] Selain yang sudah disebutkan di atas, guru PAI juga mampu mengenali

[173] Uno, *Profesi*, 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh siswanya, dan siapa saja diantara siswanya yang rajin membaca al-Qur'an.

Siswa mengaku bahwa gurunya memang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam termasuk di dalamnya tentang kitab suci al-Qur'an. Pengakuan siswa yang seperti ini sangatlah dibutuhkan untuk bisa menjadi seorang guru yang professional, jika siswa merasa gurunya lebih pintar dan memiliki pengetahuan yang lebih dari pada mereka maka hal itu akan menimbulkan rasa hormat kepada gurunya, tetapi sebaliknya jika siswa merasa gurunya kurang memiliki pengetahuan terhadap apa yang disampaikan kepada mereka maka siswa akan merasa acuh kepada gurunya dan hal itu akan sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.

Kemampuan dalam menyampaikan materi dan mampu memberikan pemahaman mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an kepada siswa serta mampu memberikan contoh secara nyata, merupakan bukti bahwa guru PAI di SMP Alam ini memiliki karakteristik professional dalam memenuhi tugasnya untuk menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya guru PAI di SMP Alam BIS Genteng bisa/ mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya dalam berbagai kegiatan, dan utamanya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP Alam Genteng Banyuwangi, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum menyampaikan materi kepada para siswa guru PAI di lembaga tersebut terbiasa menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi yang beliau sampaikan. Begitu halnya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa, beliau juga menyampaikan tujuannya secara jelas kepada siswa bahwa diharapkan siswa memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an dan mengamalkannya setiap hari.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani siswa lebih suka belajar bila penyajiannya terstruktur, supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan mereka. Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka.[174] Hal yang senada juga diungkapkan oleh Damayanti menurutnya materi pelajaran menjadi lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran itu. Namun, jika mereka tidak memahami tujuan pembelajaran tersebut, mereka akan menjadi malas.[175] Dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran maupun kegiatan lain dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami

[174] Asmani, *Great Teacher*, 39.
[175] Damayanti, *Sukses*, 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

apa gunanya/manfaatnya mereka mempelajari hal tersebut dalam kehidupannya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikannya kepada siswa setelah guru PAI memberikan pengetahuan mengenai membaca al-Qur'an dan yang berkaitan dengannya, yaitu guru mengharapkan setiap siswa memahami segala sesuatu tentang al-Qur'an, dan guru juga berharap siswa mencintai al-Qur'an dan mampu membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari, agar siswa menjadikan kebiasaan tersebut sebagai kebutuhannya, sehingga karakter gemar membaca al-Qur'an dapat tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk memahami maksud dari yang telah disampaikan oleh guru. Dan hal ini mempermudah siswa untuk mencapai tujuan dalam mempelajarinya.

Membangkitkan minat siswa juga merupakan cara yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an, siswa akan melakukan sesuatu dengan baik dan bersungguh-sungguh apabila mereka menyukainya, dan sebaliknya apabila mereka tidak menyukai sesuatu maka mereka juga tidak akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang.[176] Untuk itu guru PAI

[176] Ibid., 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perlu membangkitkan minat siswa agar mereka mencintai al-Qur'an dalam rangka menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa. Siswa akan lebih menyukai hal-hal yang memberikan manfaat dan dianggap penting untuk dirinya. Untuk itu guru harus menghubungkan tujuan dari kegiatan/pembelajaran yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi telah mampu membangkitkan minat siswa agar mereka memiliki karakter gemar membaca al-Qur'an. Menurut Damayanti minat siswa dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat atau kegunaan dari pelajaran itu bagi dirinya.[177] Guru PAI di lembaga tersebut menghubungkan kebutuhan para siswanya dengan manfaat yang akan diperoleh dengan membaca al-Qur'an.

Salah satu ciri dari orang yang beriman adalah yang selalu mengingat Allah, dengan mengingat Allah maka seseorang akan senantiasa merasakan ketenteraman dalam hatinya. Selain itu dengan membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari seseorang juga akan merasakan ketenangan, semua masalah yang dihadapinya tidak akan membuatnya menjadi risau dan ia akan menghadapi masalah-masalah yang ada dengan hati dan pikiran yang jernih sehingga semua masalah akan terasa lebih mudah untuk dihadapi.

[177] Ibid., 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa mengaku merasakan manfaat seperti yang dijelaskan oleh gurunya setelah mereka membiasakan diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an, mereka merasakan ketenangan dalam hati dan merasa semakin bertambah kecintaannya kepada Allah dan agamanya setelah mereka membaca al-Qur'an. Dengan begitu mereka merasa apa yang telah disampaikan guruya itu adalah hal yang benar. Untuk itu mereka senang membaca al-Qur'an dan mulai membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh tanpa menunggu adanya perintah dari orang lain.

Guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi juga senang memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi ataupun melakukan sesuatu yang baik, salah satunya yaitu ketika siswa rajin membaca al-Qur'an. Menurut Damayanti sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.[178] Pujian beliau berikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada siswa tersebut agar selalu membiasakan membaca al-Qur'an atau mungkin bisa lebih meningkatkan lagi intensitas dalam membaca al-Qur'annya. Selain itu pujian juga diharapkan mampu memotivasi siswa yang lainnya agar mereka bisa melakukan hal yang sama bahkan mungkin lebih baik lagi.

Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan

[178] Damayanti, *Sukses*, 195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.[179] Pujian yang biasa diberikan oleh guru PAI di lembaga tersebut adalah dengan cara mengucapkan kata ataupun kalimat kepada siswa yang suka membaca al-Qur'an, terkadang juga dengan memberikan senyuman dan tatapan mata yang menunjukkan beliau bangga kepada mereka, selain itu biasanya beliau juga memberikan pujian dengan sentuhan/menepuk punggung jika siswa itu laki-laki. Dengan memberikan pujian siswa akan merasa dihargai karena telah melakukan sesuatu hal yang berguna. Dan hal itu dapat mendorong rasa percaya diri yang ada di dalam diri siswa untuk senantiasa melakukan hal yang sama bahkan yang lebih baik lagi. Para siswa mengaku merasa senang apabila mereka mendapat pujian dari gurunya karena mereka bisa membuat gurunya bangga.

Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.[180] Guru PAI di lembaga tersebut memberikan pujian secara wajar dan menghindari memberikan pujian secara berlebihan kepada siswanya karena dikhawatirkan hal tersebut membawa pengaruh yang buruk yang membuat siswa melakukan sesuatu karena ingin dipuji.

Penghargaan juga diberikan oleh guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi dengan memberikan komentar atas pekerjaan siswa. Komentar diberikan sebagai bentuk dari penghargaan yang beliau berikan

[179] Sanjaya, *Kurikulum*¸ 289.
[180] Sardiman, *Interaksi*, 94.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setelah siswa mengerjakan suatu hal yang diperintahkan seperti senantiasa membaca al-Qur'an minimal setelah malaksanakan sholat dan juga di waktu-waktu yang senggang. Menurut Wina Sanjaya siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[181]

Komentar beliau berikan dengan tidak dibuat-buat dan sesuai dengan apa yang beliau lihat dan dengar. Jika siswa rajin membaca al-Qur'an beliau juga akan mengatakan bahwasanya ia rajin. Jika siswa jarang membaca al-Qur'an beliau tidak akan langsung mengucapkan kalimat-kalimat yang kasar yang akan menyakiti hati dan menimbulkan kebencian, akan tetapi beliau memberikan ucapan dalam bentuk kritikan yang sifatnya membangun. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa merasa marah dan tidak menyukai gurunya, karena apabila siswa sudah tidak menyukai gurunya maka biasanya siswa itu tidak akan pernah melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru tersebut.

Siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi mengaku merasa senang karena mereka merasa dihargai oleh gurunya dalam setiap kegiatannya. Seperti pada saat mereka membaca al-Qur'an gurunya senantiasa memperhatikan mereka dan selanjutnya mengucapkan kata-kata maupun kalimat yang membuat hati mereka senang. Mereka juga merasa gurunya peduli kepada mereka dan tidak pernah membeda-bedakan

[181] Sanjaya, *Kurikulum*¸ 289.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diantara mereka, sehingga mereka merasa senang dan menghormati gurunya. Jika seorang guru disukai dan dihargai oleh siswa maka hal inilah yang mendorong siswa untuk senantiasa melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwasanya guru PAI di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi mampu memenuhi tugasnya sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an kepada siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa telah dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI memiliki karakteristik akidah, akhlak dan perilaku serta karakteristik professional yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru PAI mampu memberikan contoh nyata untuk senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari, minimal setelah melaksanakan sholat dan ketika memiliki waktu luang.
2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa dilakukan dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikannya kepada siswa, membangkitkan minat siswa, memberikan pujian yang wajar, dan memberikan komentar, hal tersebut telah memberikan dorongan bagi siswa untuk senantiasa membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap hari setelah melaksanakan sholat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan, maka peneliti akan memberikan sedikit saran antara lain:

1. Bagi Kepala SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi

   Kepala sekolah hendaknya meluangkan waktu lebih banyak di sekolah untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar guru dapat melaksanakan perannya dengan maksimal.

2. Bagi Guru SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi

   Semua guru hendaknya melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menjadi teladan dan motivator bagi semua siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Bagi guru PAI SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi

   Guru PAI hendaknya lebih meningkatkan keprofesionalannya untuk menjadi teladan dan motivator dalam berbagai kegiatan, tidak hanya dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-Qur'an.

4. Bagi Siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi

   Siswa hendaknya menjadikan semua guru sebagai idolanya dan senantiasa melaksanakan perintah gurunya dalam berbagai aktivitas, serta siswa hendaknya meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an setiap hari tidak hanya setelah melaksanakan sholat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah. 2006. *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba.

Al Habsyi, Ali Umar. 2013. *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur;an Anda*. Jakarta: Zahra.

Amirullah. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

As-Sirjani, Raghib. 2007. *Spritual Reading*. Solo: Aqwam.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.

Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Bandung: Erlangga.

Damayanti. 2016. *Sukses Menjadi Guru*. Yogyakarta: Araska.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Gunawan, Heri. 2012. *Penidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Referensi.

Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, Muhammat. dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Salahudin, Anas. dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sardiman. 2014. *Interksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Stix, Andi & Frank Hrbek. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafndo Persada.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tampubulon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Sekretariat Negara RI Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatusy Syafaat

NIM : 084 121 344

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 29 April 1993

Alamat : Ds. Kebamana RT/RW: 002/003 Srono Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**"

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 22 September 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

EB079ADC002842664

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Hikmatusy Syafaat

NIM. 084 121 344

Biodata Penulis

Nama : Hikmatusy Syafaat

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 29 April 1993

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Dsn. Kebaman, RT/RW: 002/003, Ds. Kebaman, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi

Alamat di Jember : Perum. Pesona Surya Milenia Blok C5/17 Mangli Kaliwates Jember

Email : hikmatusy16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Formal:

1. TK Nurul Islam Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi (1997-2000)
2. MI Al-Hikmah Sukopuro Sukonatar Srono Banyuwangi (2000-2006)
3. MTs Negeri Srono Banyuwangi (2006-2009)
4. MA Negeri Srono Banyuwangi (2009-2012)
5. S1 IAIN Jember (2012-2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yayasan Bina Insan Islamy
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
SMP ALAM BIS
Banyuwangi Islamic School
NIS : 20 130 0 NSS : 20 2 0525 10 202
Villa Alam Asri, JL KH Imam Bahri Jenisari Genteng Banyuwangi
Telp. (0333)848801, 08124941747

U

DENAH LOKASI RENCANA PEMBANGUNAN

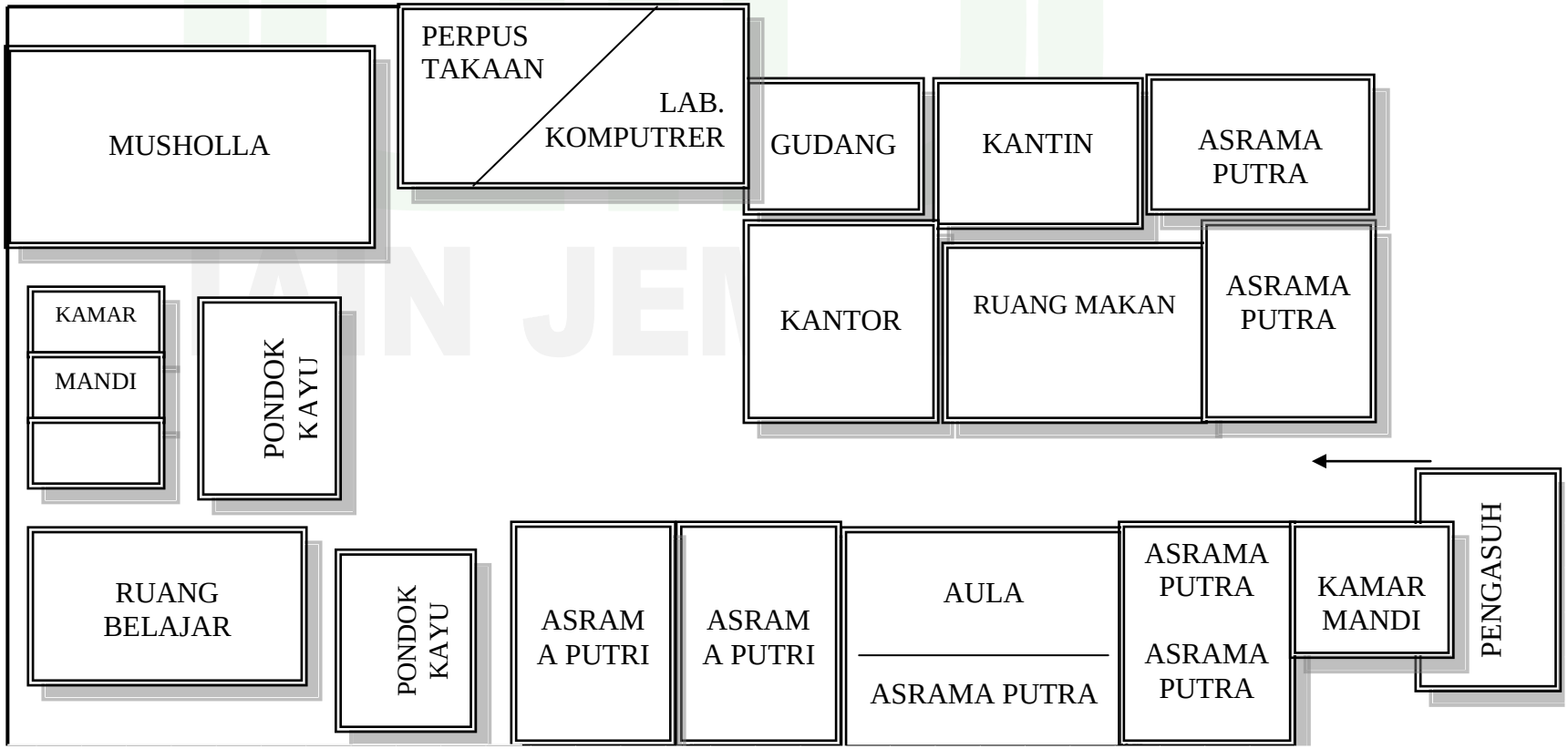

Skala 1:100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

1. Kegiatan guru PAI memberi contoh membaca al-qur'an bersama setelah sholat

2. Kegiatan guru PAI saat memberikan motivasi dalam bentuk komentar kepada siswa

3. Kegiatan guru PAI saat memberikan motivasi dalam bentuk pujian kepada siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Kegiatan siswa membaca al-qur'an setelah sholat

5. Kegiatan siswa belajar membaca al-qur'an

6. Kegiatan wawancara dengan guru PAI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi *Islamic School* (BIS) Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	A. Peran Guru PAI	1. Teladan	a. Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku. b. Karakteristik Profesional.	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Lokasi Penelitian : SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi. 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: Teknik analisis deskriptif 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi metode	1. Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
		2. Motivator	a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. b. Membangkitkan minat siswa. c. Memberikan pujian. d. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.			
	B. Pendidikan Karakter Gemar Membaca	Pendidikan Karakter Gemar membaca	a. Konsep. b. Nilai-nilai. c. Membaca al-qur'an			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
2. Melihat dan memperhatikan aktivitas guru PAI dan siswa ketika membaca al-qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
3. Mengamati peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-qur'an kepada siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
2. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
3. Pendapat siswa tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-qur'an.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirnya SMP Alam BIS Genteng Banuwangi.
2. Profil SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
3. Visi dan Misi SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
4. Letak geografis SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Keadaan sarana dan prasarana di SMP BIS Alam Genteng Banyuwangi.
6. Struktur organisasi kepengurusan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
7. Data guru dan karyawan SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
8. Data siswa SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
9. Struktur OPMA SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
10. Foto tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca al-qur'an di SMP Alam BIS Genteng Banyuwangi.
11. Foto ketika siswa membaca al-qur'an

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id